

SKRIPSI

**FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA
BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH
ACEH BESAR TAHUN 2023**



OLEH:

RAJWA WALIYUDDIN

NPM: 2007110060

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2024

SKRIPSI

**FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA
BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH
ACEH BESAR TAHUN 2023**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

RAJWA WALIYUDDIN
NPM: 2007110060

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajwa Waliyyuddin
NPM : 2007110060
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Epidemiologi
Judul Proposal : **FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Hormat Saya,
Banda Aceh, 12 Januari 2024



Rajwa Waliyyuddin
2007110060

ABSTRAK

NAMA : Rajwa Waliyyuddin

NPM : 2007110060

FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

xvi + 73 Halaman + 20 Tabel + 13 Lampiran

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita menjadi permasalahan kesehatan yang masih belum dapat teratasi dan menduduki peringkat pertama untuk kasus ISPA di wilayah Puskesmas Darul Imarah, Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor risiko lingkungan fisik (ventilasi ruangan, suhu, kelembaban, dan kepadatan hunian) terhadap kejadian (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar tahun 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah desain *case control* dengan perbandingan 1:1. Populasi penelitian terdiri dari balita usia 1-5 tahun, dengan 30 kasus ISPA dan 30 kontrol yang bukan penderita ISPA. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi yang dilakukan selama 36 hari, sedangkan analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan perhitungan *Odds Ratio* (OR) dengan tingkat signifikansi 95% menggunakan *software* SPSS.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa umur ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah pada umur 27 tahun (23,3%), ibu berpendidikan menengah (73,3%), ibu yang tidak bekerja (60,0%), pendapatan keluarga rendah (86,7%), balita yang berumur 5 tahun (56%), jenis kelamin laki-laki (63,3), ISPA dan Tidak ISPA (50,0%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa ventilasi ruangan (p -value = 0,405, OR = 1,592, CI95% 0,531-4,775), kelembaban rumah (p -value = 0,795, OR = 1,144, CI95% 0,414 – 3,166) dan kepadatan hunian (p -value = 0,559, OR = 1,408, CI95% 0,445 – 4,53) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian ISPA pada balita dan merupakan faktor risiko. Sedangkan suhu rumah (p -value = 0,301, OR = 0,583, CI95% 0,210 – 1,624), dan jenis lantai tidak merupakan faktor risiko ISPA.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ventilasi, Kelembaban dan kepadatan hunian ruangan menjadi faktor yang berpotensi meningkatkan risiko ISPA pada balita. Saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak puskesmas meliputi edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengawasan berkala terhadap kualitas udara, dan sosialisasi tentang pengurangan kepadatan hunian di ruangan yang sering ditempati oleh balita.

Kata kunci: ISPA, balita, ventilasi, kelembaban, kepadatan hunian.

Daftar Kepustakaan: 89 Bacaan (1999-2023)

ABSTRACT

RISK FACTORS OF THE PHYSICAL HOME ENVIRONMENT ON THE INCIDENT OF ISPA IN TODDLER AGES 1-5 YEARS IN THE WORKING AREA OF THE DARUL IMARAH ACEH BIG HEALTH CENTER IN 2023

xvi + 73 Page + 20 Tables + 13 Appendices

Acute Respiratory Infections (ARI) in toddlers have become a health issue that remains unresolved and ranks first for ARI cases in the Darul Imarah Health Center area, Aceh Besar. This study aims to examine the physical environmental risk factors (room ventilation, temperature, humidity, and population density) for ARI incidence in toddlers in the working area of the Darul Imarah Health Center in Aceh Besar in 2023.

The research method used was a 1:1 case-control design. The study population consisted of toddlers aged 1-5 years, with 30 ARI cases and 30 non-ARI controls. Data collection was conducted through questionnaires and observations over 36 days, while data analysis used Chi-square tests and Odds Ratio (OR) calculations with a 95% significance level using SPSS software.

The univariate analysis results showed that mothers' average age in the Darul Imarah Health Center area was 27 years (23.3%), with 73.3% having a middle education level, 60.0% being unemployed, and 86.7% having low family income. Additionally, 56% of toddlers were 5 years old, and 63.3% were male, with ARI and non-ARI cases each comprising 50.0%.

Bivariate results indicated that room ventilation (p-value = 0.405, OR = 1.592, CI95% 0.531-4.775), house humidity (p-value = 0.795, OR = 1.144, CI95% 0.414 – 3.166), and population density (p-value = 0.559, OR = 1.408, CI95% 0.445 – 4.53) were significantly associated with ARI incidence in toddlers and were identified as risk factors. However, house temperature (p-value = 0.301, OR = 0.583, CI95% 0.210 – 1.624), and floor type were not risk factors for ARI.

In conclusion, this study suggests that room ventilation, humidity, and population density are potential factors that could increase the risk of ARI in toddlers. Recommendations to the health center include community education on the importance of maintaining environmental cleanliness, regular monitoring of air quality, and promoting reduced population density in rooms frequented by toddlers.

Keywords: ARI (Acute Respiratory Infection), toddlers, ventilation, humidity, population density.

Bibliography: 89 Readings (1999-2023)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 2 Februari 2024

Pembimbing I

Farrah Fahdhienie, SKM, MPH

Pembimbing II

Vera Nazhira Arifin, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH

NIK: 19811029 200603 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA
BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH
BESAR TAHUN 2023

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

RAJWA WALIYUDDIN
NPM : 2007110060

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari Jum'at, 2 Februari 2024

Banda Aceh, 2 Februari 2024

Pembimbing I


Farrah Fardienie, SKM, MPH

Pembimbing II


Vera Nazhira Arifin, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 2 Februari 2024

TANDA TANGAN

Ketua : Farrah Fahdhienie, SKM, MPH



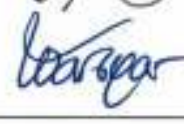
Penguji I : Vera Nahira Arifin, MPH



Penguji II : Dr. Tahara Dilla Santi, M.Biomed



Penguji III : Anwar Arbi, S. Si, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH

NIK: 19811029 200603 001

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama : Rajwa Waliyyuddin
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 5 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Daroy Kameu, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar
E-mail : raju.waliyudin@gmail.com

B. Orang Tua

Ayah : Alm. Jailani
Pekerjaan Ayah : -
Ibu : Ayu Ermawati
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Daroy Kameu, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar

C. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 71 Banda Aceh
2. SMP : SMP Negeri 1 Banda Aceh
3. SMA : SMA Negeri 7 Banda Aceh
4. PT : Universitas Muhammadiyah Aceh

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Farrah Fahdhienie, SKM, MPH dan Ibu Vera Nazhira, MPH selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan, dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian proposal ini.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Farrah Fahdhienie SKM, MPH selaku Ketua Peminatan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Para Dosen Pembimbing di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Kak Nisrina, Bang Hasyim, Mitha, Sofaa, Jihan, Dinda, dan Tiara yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian Proposal ini.
10. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, 22 Januari 2024

Rajwa Waliyyuddin
2007110060

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBARAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Umum	6
1.4.2 Tujuan Khusus.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Bagi Puskesmas	7
1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti.....	7
1.5.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 ISPA	8
2.1.1 Pengertian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	8
2.1.2 Penyebab ISPA	9
2.1.3 Klasifikasi ISPA pada Balita	10
2.1.4 Mekanisme Terjadinya ISPA	11
2.1.5 Tindakan Pencegahan ISPA.....	12
2.2 Faktor Risiko ISPA	13
2.2.1 Faktor Individu	13
2.3 Faktor Lingkungan Fisik	15
2.3.1 Faktor Lingkungan Fisik Rumah	18
2.4 Kerangka Teori.....	26
BAB III KERANGKA KONSEP	27
3.1 Konsep Pemikiran	27
3.2 Variabel Penelitian.....	30

3.2.1 Variabel Dependen	30
3.2.2 Variabel Independen	30
3.3 Definisi Operasional.....	31
3.4 Pengukuran Variabel	34
3.4.1 Pengukuran Variabel ISPA	34
3.4.2 Pengukuran Variabel Ventilasi.....	34
3.4.3 Pengukuran Variabel Suhu	34
3.4.4 Pengukuran Variabel Kelembaban	35
3.4.5 Pengukuran Variabel Kepadatan Hunian.....	35
3.4.6 Pengukuran Variabel Jenis Lantai.....	35
3.5 Hipotesa Penelitian.....	36
BAB IV METODE PENELITIAN	37
4.1 Jenis Penelitian	37
4.2 Populasi dan Sampel.....	37
4.2.1 Populasi.....	37
4.2.2 Sampel	40
4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi kasus.....	41
4.2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi kontrol.....	42
4.3 Jenis Data.....	42
4.3.1 Data Primer.....	42
4.3.2 Data Sekunder	42
4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
4.4.1 Lokasi Penelitian	43
4.3.2 Waktu Penelitian	43
4.5 Pengumpulan Data	43
4.6 Pengolahan Data.....	43
4.6.1 <i>Editing</i> (Pengeditan)	44
4.6.2 <i>Coding</i> (Pengkodean).....	44
4.6.3 <i>Data Entry</i>	44
4.6.4 <i>Tabulating</i> Data	44
4.7 Analisis Data.....	44
4.7.1 Analisis Univariat	45
4.2.2 Analisis Bivariat.....	45
BAB V GAMBARAN UMUM	47
5.1 Letak Geografis	47
5.2 Visi dan Misi Puskesmas Darul Imarah	48
5.3 Tujuan	48
5.4 Kesepakatan Tata Nilai Internal Puskesmas Darul Imarah.....	49
BAB VI HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	50
6.1 Hasil Penelitian	50
6.1.1 karakteristik Responden	51
6.1.2 Analisa Univariat.....	54
6.1.2.1 Variabel Penelitian.....	54

6.1.3 Analisa Bivariat	58
6.1.3.1 Variabel ISPA pada Balita	58
6.2 Pembahasan	63
6.2.1 Faktor Risiko Ventilasi Ruang Balita Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023	63
6.2.2 Faktor Risiko Suhu Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023	64
6.2.3 Faktor Risiko Kelembaban Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023	66
6.2.4 Faktor Kepadatan Hunian Ruang Balita Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023	68
6.1.1 Faktor Jenis Lantai Rumah Balita Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023	70
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	72
7.1 Kesimpulan	72
7.2 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	27

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONAL.....	31
TABEL 4.1 JUMLAH KASUS ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DARI BULAN JANUARI SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN 2023	37
TABEL 4.2 JUMLAH SAMPEL PENELITIAN.....	41
TABEL 6.1 DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA IBU BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023	51
TABEL 6.2 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDIDIKAN IBU BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023.....	51
TABEL 6.3 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PEKERJAAN IBU BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023.....	52
TABEL 6.4 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023.....	52
TABEL 6.5 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN USIA BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023	53
TABEL 6.6 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023.....	53
TABEL 6.7 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023	54
TABEL 6.8 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN VENTILASI RUANGAN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023.....	55
TABEL 6.9 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN SUHU RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023.....	55
TABEL 6.10 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KELEMBABAN RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023.....	56

TABEL 6.11 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KEPADATAN HUNIAN RUANGAN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023	56
TABEL 6.12 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN JENIS LANTAI RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023.....	57
TABEL 6.13 FAKTOR RISIKO VENTILASI RUANGAN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023	58
TABEL 6.14 FAKTOR RISIKO SUHU RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023.....	59
TABEL 6.15 FAKTOR RISIKO KELEMBABAN RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023	60
TABEL 6.16 FAKTOR RISIKO KEPADATAN HUNIAN RUANGAN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023	61
TABEL 6.17 FAKTOR RISIKO JENIS LANTAI RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Informasi Kepada Responden
- Lampiran 2** Pernyataan Persetujuan Responden
- Lampiran 3** Kuesioner
- Lampiran 4** Lembar Observasi
- Lampiran 5** Tabel Skor
- Lampiran 6** Hasil Uji Univariat
- Lampiran 7** Hasil Uji Bivariat
- Lampiran 8** Master Tabel
- Lampiran 9** Surat Data Awal
- Lampiran 10** Surat Balasan Dinas Kesehatan Aceh Besar
- Lampiran 11** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12** Surat Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 13** Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak-anak. Terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dtimbulkan oleh tiga hal yaitu adanya kuman (terdiri dari lebih dari 300 jenis bakteri, virus, dan riketsia), keadaan daya tahan tubuh (status nutrisi, imunisasi), keadaan lingkungan (rumah yang kurang ventilasi, lembab, basah, dan kepadatan penghuni) dan kualitas udara (peningkatan bahan polutan di dalam ruangan seperti asap rokok, asap dapur dan pemakaian obat nyamuk bakar). Hal ini menyebabkan kepadatan penduduk yang tinggi dapat berdampak pada berbagai aspek seperti aspek sosial, budaya, dan kesehatan yang tidak teratur (Dongky and Kadrianti, 2016; Adesanya and Chiao, 2017).

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak-anak. *World Health Organization* (WHO) sudah memperkirakan bahwa kasus ISPA sudah terjadi di beberapa negara berkembang dengan jumlah angka kematian diatas 40 per 1000 kelahiran hidup pada golongan usia Balita setiap tahunnya. Kematian anak balita merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia. Sebanyak 15.000 anak balita di dunia meninggal setiap harinya. Hampir seluruh anak-anak dibawah umur 5 tahun menyumbang 16% dari jumlah kematian anak akibat penyakit ispa, yaitu sebesar 920.136 balita meninggal atau lebih dari 2.500

balita meninggal per hari (Sri Wahyuningsih, 2017; World Health Organization, 2020).

Penyakit ISPA memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan anak-anak di negara-negara berkembang, khususnya pada bayi berusia di bawah dua bulan. Lebih dari 25% kematian anak disebabkan oleh penyakit ini. Indonesia termasuk dalam kelompok negara berkembang dengan angka kasus ISPA yang paling tinggi, kasus ISPA di dominasi oleh balita usia 1-5 tahun dengan prevalensi 468.172 balita pada tahun 2019. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) kasus ISPA mencapai 28% dengan penemuan 533,187 kasus yang ditemukan pada tahun 2016 dengan 18 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Penyakit ISPA di Indonesia selalu menjadi permasalahan serius karena mengakibatkan tingginya angka kematian pada anak balita. Sekitar satu dari empat kematian balita diduga disebabkan oleh ISPA. Diperkirakan sekitar 40% hingga 60% dari keluhan dan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, berkaitan dengan penyakit ISPA. Lebih lanjut, sekitar 20% hingga 30% dari total kematian yang disebabkan oleh ISPA (Alamsyah, 2020; Zolanda, Raharjo and Setiani, 2021; Nurbariyah *et al.*, 2022)

Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi penderita ISPA nomor 12 terbanyak di Indonesia dengan persentase 9,4% dan jumlah kasus 20.244 jiwa pada tahun 2018, kasus ISPA di dominasi oleh balita usia 1-5 tahun dengan prevalensi 3.465 balita, sedangkan di kabupaten Aceh Besar dengan jumlah penemuan kasus penderita ISPA pada Balita pada tahun 2015 adalah sebesar 38.647 kasus dan menjadi salah satu kabupaten dengan kasus ISPA yang tinggi, dikarenakan angka

kematian terjadi karena infeksi telah mencapai paru-paru (Sofia, 2017; Riskesdas Aceh, 2018; Kemenkes RI, 2019).

Lingkungan fisik rumah menjadi salah satu faktor penyumbang terbesar kejadian ISPA seperti ukuran ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian dan jenis lantai. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayasari, (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara ukuran ventilasi dan kejadian ISPA pada balita. Pernyataan ini juga didukung oleh Sari (2020) penelitian dimana ditemukan bahwa kekurangan ukuran ventilasi meningkatkan risiko 2 kali lipat anak terkena ISPA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartawan (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dina (2021) untuk kondisi kelembaban didalam rumah tidak memenuhi syarat berisiko terkena ISPA, dan penelitian yang dilakukan oleh Audia (2021) bahwa kebiasaan responden yang menyatakan hanya menyapu lantai sekali sehari dan jarang membersihkannya secara menyeluruh. Akibatnya, debu menumpuk di lantai dan menyebabkan perkembangan bakteri dan virus dapat memicu munculnya penyakit ISPA serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2022) bahwa kondisi suhu cukup tinggi akibat ventilasi rumah dan kepadatan hunian tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan ISPA pada balita seperti yang telah ditentukan oleh Permenkes RI.

Puskesmas Darul Imarah berlokasi di Lampeuneurut yang merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Wilayah Darul Imarah sendiri mempunyai luas wilayah 24,35 Km yang dibagi

menjadi 32 desa, 17 Dusun dan 4 mukim. Mengenai kasus ISPA, Puskesmas Darul Imarah mencatat bahwa pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ISPA merupakan penyakit infeksi yang paling sering diderita oleh masyarakat. Penyakit infeksi ini masih belum bisa teratasi sampai dengan saat ini, ISPA termasuk ke dalam daftar sepuluh penyakit terbesar. Pada tahun 2021 jumlah kasus ISPA secara keseluruhan adalah sebanyak 3.088 jiwa, sedangkan pada tahun 2022 kasus ISPA menurun namun tidak berarti berkisar 3.038 jiwa dan jumlah penemuan kasus ISPA yang tercatat mulai dari bulan Januari-September tahun 2023 berjumlah 30 jiwa. Adapun penyakit infeksi seperti ISPA, diare dan infeksi kulit tidak berubah dari tahun ke tahun dan berpotensi KLB. Kunjungan kasus penyakit menular masih mendominasi dipuskesmas Darul Imarah, diantara sepuluh penyakit terbesar 6 diantaranya adalah penyakit menular yaitu Coomond Cold, Dyspepsia, ISPA, Rhemathoid, Dermatitis dan Bronchitis (PKM Darul Imarah, 2022; Puskesmas Darul Imarah, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penyakit ISPA adalah penyakit yang sering terjadi dan memiliki tingkat keparahan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penanganan ISPA memerlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat dan petugas kesehatan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit ini, terutama terkait dengan polusi udara di dalam rumah yang dapat memengaruhi kejadian ISPA pada balita. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dan karakteristik anak yang rentan terhadap penyakit ini (Ijana, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kasus ISPA yang tinggi setiap tahunnya. Berbagai program atau regulasi yang telah dikembangkan

serta dilaksanakan namun masih belum dapat mengurangi angka dari pada prevalensi penyakit ispa. Selama dari tahun ke tahun angka kematian telah menurun secara signifikan namun tidak berarti, penyakit ispa sampai saat ini masih menjadi permasalahan, dikarenakan kasus yang tidak menentu, hal tersebut masih belum dapat dipastikan dan diketahui. Adapun permasalahan penyakit ISPA masih belum bisa untuk ditangani oleh tenaga kesehatan Puskesmas Darul imarah, dikarenakan pada tahun 2021 penemuan kasus ISPA berjumlah 3.088 jiwa dan menurun 0,5% ditahun 2022 dengan jumlah 3.038 jiwa dengan kata lain penyakit ini sampai saat ini berpotensi KLB. Permasalahan terkait ISPA ini disebabkan oleh beberapa faktor, apakah dikarenakan faktor dari pada ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian ataupun dari pada jenis lantai yang kemungkinan saling berhubungan serta dapat saling terikat. Studi ini akan menganalisa dan mengidentifikasi beberapa faktor lingkungan fisik menjadi persoalan dari pada penyakit ispa guna dapat memberikan refrensi ke instansi terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan agar nantinya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun pada wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *case control* dan memakai 1 variabel dependent yaitu ISPA dan 5 variabel independent yaitu ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian dan jenis lantai.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada faktor risiko lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melihat faktor risiko ventilasi dengan lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ispa pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2023
2. Melihat faktor risiko suhu dengan lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ispa pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2023
3. Melihat faktor risiko kelembaban dengan lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ispa pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2023
4. Melihat faktor kepadatan hunian dengan lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ispa pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2023
5. Melihat faktor risiko jenis lantai dengan lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ispa pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2023

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk menyusun perencanaan program P2 ISPA dalam upaya pencegahan di Kecamatan Darul Imarah khususnya dan daerah lain yang mempunyai masalah yang sama, sehingga angka kesakitan penderita ISPA dapat dikurangi.

1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan serta menjadi bahan referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti yang akan melanjutkannya.

1.5.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ISPA

2.1.1 Pengertian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Menurut WHO, ISPA adalah penyakit menular pada saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah yang dapat menimbulkan berbagai penyakit mulai dari infeksi yang berasal dari virus, penyakit ini bisa berkisar dari ringan hingga parah dan fatal penyebabnya tergantung pada patogen penyebabnya seperti faktor penjamu dan faktor lingkungan. Penyakit ISPA adalah menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular dunia dan menjadi penyebab kematian ketiga terbesar yang telah membunuh banyak korban jiwa baik itu di negara yang berpenghasilan rendah maupun menengah. ISPA merupakan penyakit yang ditularkan melalui udara di mana penyakit ini menyebar melalui udara. Patogen yang masuk dan menginfeksi saluran pernafasan dan menyebabkan inflamasi (Lubis and Ferusgel, 2019; Murgia *et al.*, 2020).

Infeksi saluran pernapasan akut sering disalahartikan sebagai infeksi saluran pernapasan atas, yang benar adalah ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Infeksi Saluran Pernapasan Akut meliputi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Infeksi saluran pernapasan akut adalah infeksi saluran pernapasan yang berlangsung sampai 14 hari, yang dimaksud dengan saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung sampai gelembung paru, beserta organ-organ disekitarnya seperti sinus, ruang telinga tengah dan

selaput paru. Secara umum, infeksi saluran pernapasan umumnya terjadi pada saluran pernapasan atas saja, dan hanya sekitar 5% dari kasus-kasus ini yang juga melibatkan saluran pernapasan bawah dan laring (Rahajoe, 2018; World Health Organization, 2020).

2.1.2 Penyebab ISPA

ISPA dapat disebabkan oleh organisme, tetapi sebagian besar infeksi disebabkan oleh virus dan bakteri. Ada virus penyebab paling umum dari infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) seperti *rhinitis*, *sinusitis*, *faringitis*, *tonsilitis* dan radang tenggorokan. Hampir 90% dari infeksi ini disebabkan oleh virus dan hanya beberapa saja disebabkan oleh bakteri (Fatmawati, 2018; Tandi *et al.*, 2018).

Penyakit ISPA sendiri terdiri dari 300 jenis virus, bakteri, dan riketsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain *Pneumokokus*, *Bordetella*, *Genus streptokokus*, *Corinebacterium*, dan *Hemofilus*. Sedangkan virus yang menyebabkan ISPA antara lain golongan *Koronavirus*, *Mikoplasma*, *Miksovirus*, *Hervesvirus*, *Adenovirus* dll (Assane *et al.*, 2018; Murgia *et al.*, 2020).

Virus influenza dan rhinovirus adalah contoh virus yang dapat menyebabkan ISPA. Infeksi saluran pernapasan akut dapat diderita tanpa gejala berupa infeksi ringan tetapi dapat pula berupa infeksi berat dan mematikan. Penyakit ini juga disebabkan oleh berbagai penyebab (multifaktorial) yang menyerang pada bagian pernapasan atas yaitu dari melibatkan hidung dan tenggorokan serta pernapasan bawah yaitu trakea, bronkus dan paru- paru. Meskipun organ saluran pernapasan tersebut diatas terlibat tetapi yang menjadi fokus adalah paru- paru karena

tingginya mortalitas radang paru- paru (Maakh, Laning and Tattu, 2017; Piret and Boivin, 2022).

2.1.3 Klasifikasi ISPA pada Balita

Menurut Halimah (2019), klasifikasi ISPA anak usia 12-59 bulan adalah:

1. Ringan (bukan *pneumonia*)

Gejala yang terjadi adalah batuk tanpa napas yang cepat, dengan frekuensi kurang dari 40 kali per menit, hidung tersumbat dan mengeluarkan air, tenggorokan merah, serta telinga yang berair.

2. Sedang (*pneumonia sedang*)

Terjadi batuk dan napas cepat tanpa suara serak, gendang telinga tampak merah, dan keluarnya cairan dari telinga dalam waktu kurang dari dua minggu. Selain itu, terdapat radang tenggorokan yang disertai dengan adanya nanah dan pembesaran kelenjar getah bening yang menimbulkan rasa sakit ketika ditekan.

3. Berat (*pneumonia berat*)

Gejala yang terjadi adalah batuk dengan napas yang berat, cepat, dan mengeluarkan suara serak, terdapat penumpukan jaringan berwarna abu-abu di bagian belakang mulut, kejang, henti napas sementara, dehidrasi yang parah atau terus tidur, kulit tampak kebiruan, dan adanya penarikan kuat pada dinding dada bagian bawah yang mengalami penarikan ke dalam.

Beberapa kondisi yang tidak termasuk dalam kategori pneumonia meliputi *rhinitis*, *faringitis*, *tonsilitis*, serta berbagai penyakit saluran pernapasan lainnya (Murgia *et al.*, 2020).

2.1.4 Mekanisme Terjadinya ISPA

ISPA adalah suatu penyakit yang bisa menular melalui udara (*air borne disease*) karena agen penyebabnya, seperti virus, bakteri, jamur, dan polutan di udara, bisa masuk dan menetap di saluran pernapasan. Hal ini menyebabkan pembengkakan pada dinding saluran pernapasan dan membuatnya menjadi sempit. Agen penyebab ini merusak dan mengganggu gerakan rambut getar (*cilia*) di saluran pernapasan sehingga rambut getar tidak bisa menyapu benda asing dan lendir. Akibatnya, terjadi pengendapan agen di *mucociliary* transport (saluran penghasil lendir) yang menghasilkan produksi lendir yang berlebihan (*hipersekreasi*). Pada anak-anak, kelebihan produksi lendir ini dapat mengalir keluar dari hidung karena kapasitas *mucociliary* transport sudah melebihi batasnya. Batuk dan lendir yang keluar dari hidung menunjukkan seseorang telah terkena ISPA (Noviantari Dwi Ayu, 2018; Murgia *et al.*, 2020).

Seseorang yang terinfeksi ISPA dapat menularkan agen penyebabnya melalui transmisi kontak dan transmisi droplet. Transmisi kontak terjadi ketika ada kontak langsung antara penderita dengan orang sehat, misalnya melalui tangan yang terkontaminasi agen penyebab ISPA. Sedangkan transmisi droplet terjadi ketika penderita batuk atau bersin dan percikan ludahnya menyebar di dekat orang yang sehat. Droplet ini dapat masuk melalui mukosa mata, mulut, hidung, dan tenggorokan orang yang tidak terinfeksi ISPA. Agen yang terkandung dalam droplet ini akan menimbulkan infeksi ISPA pada orang yang sebelumnya tidak menderita ISPA (World Health Organization, 2007; Noviantari Dwi Ayu, 2018).

2.1.5 Tindakan Pencegahan ISPA

Berikut ini adalah beberapa tindakan yang dapat diambil secara umum untuk mencegah infeksi saluran pernapasan akut pada balita dan peran orang tua dalam mengatasi penyakit ISPA (Ardinasari, 2016; Angelina, 2022) :

1. Rutin melakukan imunisasi sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Hal ini dapat membantu membangun kekebalan tubuh balita terhadap penyakit-penyakit yang umumnya menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut.
2. Menerapkan praktik kebersihan yang baik, seperti mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir. Ini adalah langkah yang efektif dalam mengurangi penyebaran kuman dan virus yang dapat menyebabkan infeksi.
3. Memastikan kebersihan lingkungan sekitar, termasuk rumah dan area bermain anak. Menjaga kebersihan permukaan yang sering disentuh, seperti mainan dan peralatan makan, dapat membantu mencegah penyebaran kuman.
4. Menjaga pola makan yang sehat dan gizi seimbang untuk balita. Memberikan makanan yang kaya akan nutrisi, seperti buah dan sayuran, dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh dan membantu melawan infeksi.
5. Menghindarkan paparan terhadap asap rokok dan polusi udara. Merokok di dekat anak dapat meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan. Selain itu, mengurangi paparan terhadap polusi udara yang tinggi juga dapat membantu menjaga kesehatan saluran pernapasan balita.

6. Menghindari kontak dengan orang yang sedang menderita infeksi saluran pernapasan akut. Menjaga jarak dengan orang yang batuk atau bersin, dan menghindari tempat-tempat ramai saat ada wabah penyakit dapat membantu melindungi balita dari penularan infeksi.
7. Melakukan perawatan kesehatan yang tepat saat balita sakit. Jika balita mengalami gejala infeksi saluran pernapasan akut, segera konsultasikan dengan dokter untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat.

Perlu diingat bahwa langkah-langkah ini hanya sebagai panduan umum, dan konsultasikan dengan tenaga medis untuk mendapatkan nasihat spesifik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan balita.

2.2 Faktor Risiko ISPA

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya ispa dipengaruhi beberapa faktor, termasuk faktor balita itu sendiri dan faktor lingkungan fisik rumah yang dapat mempengaruhi balita terkena penyakit ispa. Terdapat beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

2.2.1 Faktor Individu

1. Usia

Balita atau anak balita adalah sebutan untuk anak yang berusia di atas satu tahun dan seringkali mengacu pada anak di bawah usia lima tahun. Balita mencakup dua tahap perkembangan, yaitu batita (usia 1-3 tahun) dan prasekolah (usia 3-5 tahun). Pada tahap batita, anak masih sangat bergantung

pada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air, dan makan (Hartini, 2018; Murgia *et al.*, 2020).

Balita merujuk kepada anak-anak yang berusia antara 0-59 bulan. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang juga disertai dengan perubahan yang memerlukan asupan gizi yang lebih banyak dan berkualitas tinggi (Ariani, 2017; Claramita, 2020).

2. Status Imunisasi

Imunisasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk melindungi seseorang dari penyakit menular dengan memberikan kekebalan terhadap infeksi tertentu. Salah satu penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Imunisasi lengkap pada anak balita berperan penting dalam menurunkan angka kejadian ISPA. Imunisasi terdiri dari imunisasi dasar yang wajib dan imunisasi yang disarankan. Penting bagi anak balita untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sebelum berusia dua tahun. Status imunisasi anak balita dianggap lengkap apabila mereka telah menerima imunisasi sesuai dengan usia dan jadwal yang ditentukan. Status imunisasi ini juga menjadi faktor risiko dalam mencegah ISPA (Rahayu, Nani and Fachlevy, 2018; Jayatmi and Imaniyah, 2019; Rahmadiena *et al.*, 2021).

3. Pendidikan Ibu

Kemampuan dan kecermatan dalam pencegahan serta pengelolaan penyakit pada anak balita sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu, khususnya yang lebih tinggi, biasanya berhubungan dengan pengetahuan yang lebih luas. Hal ini memungkinkan ibu untuk dengan mudah

memahami dan menerima informasi, serta aktif berperan dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya. Saran dan pesan kesehatan yang disampaikan melalui berbagai media atau oleh petugas kesehatan akan lebih mudah dipahami oleh ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi daripada ibu dengan pendidikan rendah (Cinta, 2018; Syamsi, 2018).

2.3 Faktor Lingkungan Fisik

1. Paparan Asap Rokok

Paparan asap rokok dari orang tua atau penghuni rumah yang tinggal di bawah atap yang sama dengan seorang balita dapat menyebabkan polusi udara di dalam ruangan yang serius. Hal ini meningkatkan risiko terkena penyakit dan gangguan kesehatan. Paparan berkelanjutan terhadap asap rokok dapat mengganggu fungsi pernapasan, terutama pada kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Semakin banyak orang dalam keluarga yang merokok, semakin tinggi kemungkinan balita tersebut terkena ISPA. Oleh karena itu, penting untuk menghindari paparan asap rokok di dalam rumah, terutama ketika ada bayi atau anak kecil yang tinggal di sana (Kursani, Yulianto and Ramadhani, 2019; Sastrariah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarina Jamal (2022) didapatkan informasi bahwa dari 30 responden, 17 balita terpapar asap rokok sementara 13 balita tidak terpapar. Dari 17 balita yang terpapar, sebanyak 8 balita (47,0%) mengalami ISPA, sedangkan dari 13 balita yang tidak terpapar, terdapat 7 balita (53,8%) yang mengalami ISPA dan 6 balita (46,2%) yang tidak mengalami ISPA.

Secara keseluruhan, dari seluruh responden, terdapat 17 balita (56,7%) yang menderita ISPA dan 13 balita (43,3%) yang tidak menderita ISPA. Melalui uji statistik Chi-Square, diperoleh hasil dengan nilai $P=0,003$ ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paparan asap rokok dan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Lompoe Kota Parepare pada tahun 2020.

2. Bahan Bakar Masak

Di Indonesia, terdapat berbagai macam bahan bakar yang digunakan untuk memasak, mulai dari yang tradisional hingga modern. Beberapa bahan bakar tradisional yang umum digunakan adalah kayu bakar, arang, dan sejenisnya. Terutama di daerah pedesaan, sebagian besar penduduk masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama dalam memasak. Kayu bakar biasanya diperoleh dari kebun atau hutan di sekitar rumah. Penggunaan kayu bakar dalam memasak menghasilkan asap yang mengandung partikel-partikel. Asap tersebut dapat masuk ke saluran pernapasan dan menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan (Rosana, 2016; Anteneh and Hassen, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) bahwa dilakukan analisis terhadap penggunaan bahan bakar memasak dan risiko terjadinya ISPA pada balita. Ditemukan bahwa sebanyak 46 orang (69,7%) balita yang terpapar bahan bakar memasak mengalami ISPA, sedangkan 20 orang (30,3%) balita tidak mengalami ISPA. Di sisi lain, keluarga yang tidak menggunakan bahan bakar memasak beresiko memiliki 27 orang (79,4%) balita yang mengalami ISPA dan 7 orang (20,6%) balita yang tidak mengalami ISPA. Hasil uji Chi-Square, diperoleh hasil dengan nilai $P=0,424$ ($>0,05$), yang

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan bahan bakar memasak dan kejadian ISPA pada balita. Artinya, dari penelitian ini tidak dapat disimpulkan bahwa bahan bakar memasak secara signifikan berhubungan dengan terjadinya ISPA pada balita.

3. Penggunaan Racun Anti Nyamuk Bakar

Penggunaan obat nyamuk bakar untuk mencegah gigitan nyamuk dapat menyebabkan pencemaran udara di dalam rumah. Pencemaran ini dapat berdampak negatif pada saluran pernapasan. Ketika obat nyamuk dibakar, zat yang dihasilkan adalah *biochlor methyl ether* (BCME). Bahkan jika terhirup dalam jumlah yang sedikit, BCME dapat menyebabkan gejala seperti pembengkakan tenggorokan, batuk, pendarahan, dan iritasi hidung. Kandungan asap yang dihasilkan oleh obat nyamuk bakar lebih berbahaya daripada kandungan asap dari rokok atau kayu bakar. Hal ini disebabkan oleh sifat asap obat nyamuk bakar yang dirancang untuk membunuh nyamuk, di mana jumlah asap yang dihasilkan setara dengan 75 hingga 137 batang rokok. Dengan demikian, kandungan asap obat nyamuk bakar memiliki efek yang lebih berpotensi merugikan bagi kesehatan dibandingkan asap dari rokok atau kayu bakar (Garmini and Purwana, 2020; Wulandari *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) bahwa terdapat 22 responden (25,0%) yang menggunakan obat anti nyamuk bakar. Dari jumlah tersebut, 13 responden (14,8%) mengalami ISPA pada balita, sedangkan 9 responden (10,2%) tidak mengalami ISPA pada balita. Di sisi lain, terdapat 66 responden (75,0%) yang tidak menggunakan obat anti nyamuk bakar. Dari

kelompok tersebut, 19 responden (21,6%) mengalami ISPA pada balita, sedangkan 47 responden (53,4%) tidak mengalami ISPA pada balita. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,021, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan obat anti nyamuk bakar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar pada tahun 2020.

2.3.1 Faktor Lingkungan Fisik Rumah

1. Faktor Pencahayaan

Persyaratan pencahayaan yang sesuai menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 tahun 2023 adalah minimal 60 Lux atau lebih. Dengan tingkat pencahayaan tersebut, dipastikan bahwa sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan secara optimal. Namun, data pengukuran pencahayaan di rumah-rumah penderita ISPA menunjukkan bahwa banyak di antaranya tidak memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan. Ini berarti bahwa tingkat pencahayaan di rumah-rumah tersebut kurang dari 60 Lux, yang berpotensi menyebabkan kondisi pencahayaan yang tidak memadai. Hal ini dapat memiliki dampak negatif terhadap kesehatan penderita ISPA, karena pencahayaan yang tidak memadai dapat mempengaruhi sirkulasi udara dan kebersihan ruangan, serta meningkatkan risiko infeksi dan penyebaran penyakit (Kemenkes RI, 2011; Putri and Mantu, 2019).

Rumah yang sehat adalah rumah yang memiliki pencahayaan yang tepat, tidak terlalu terang atau terlalu redup. Pencahayaan yang kurang dapat

menyebabkan ketidaknyamanan bagi penghuni dan menjadi lingkungan yang baik bagi pertumbuhan bakteri, virus, dan parasit yang berpotensi menyebabkan masalah kesehatan, terutama pada sistem pernapasan dan penglihatan. Oleh karena itu, pencahayaan di rumah harus memadai baik pada siang maupun malam hari. Pada pagi hari, penting bagi semua ruangan di rumah untuk mendapatkan paparan sinar matahari. Intensitas pencahayaan minimal yang diharapkan adalah tidak kurang dari 60 lux, sehingga pencahayaan di dalam ruangan mencukupi kebutuhan kesehatan dan kenyamanan penghuninya (Mahendra and Farapti, 2018; Putri and Mantu, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bura (2021) bahwa terdapat hubungan antara pencahayaan dalam ruangan rumah dan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Aimere. Mayoritas responden (55,48%) memiliki pencahayaan ruangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Meskipun demikian, sebanyak 53,7% responden tidak mengalami kejadian ISPA. Sebaliknya, sebanyak 62,7% responden yang memiliki pencahayaan ruangan yang memenuhi syarat rumah sehat justru mengalami kejadian ISPA.

2. Hubungan Ventilasi terhadap kejadian ISPA pada Balita

Secara umum penilaian ventilasi rumah dapat dilakukan dengan membandingkan luas ventilasi dengan luas lantai rumah menggunakan alat rollmeter. Indikator penghawaan rumah menunjukkan bahwa luas ventilasi yang dianggap memenuhi syarat kesehatan adalah >10% dari luas lantai rumah, sedangkan luas ventilasi yang dianggap tidak memenuhi syarat kesehatan adalah <10% dari luas lantai rumah. Namun, kondisi ini dapat diatasi dengan

pemasangan kipas angin baik di dinding maupun di plafon rumah, sehingga sirkulasi udara dapat terjaga dengan baik. Selain itu, membuka pintu secara teratur pada pagi hari juga dianjurkan, serta menghindari penggunaan bahan furniture yang mudah menyerap kelembaban seperti kayu dan kulit (Kemenkes RI, 2011; Rahmawati and Ahmad, 2021).

Ventilasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan ruangan dapat menghambat aliran udara dan cahaya matahari yang masuk ke dalam rumah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan risiko ISPA pada balita. Fungsi ventilasi adalah untuk mengeluarkan udara panas yang dihasilkan oleh radiasi tubuh, proses penguapan, atau faktor eksternal, serta menjaga sirkulasi udara di dalam rumah agar tetap segar. Dengan adanya ventilasi yang memadai, keseimbangan oksigen (O_2) yang dibutuhkan akan terjaga (Mahendra and Farapti, 2018; Kursani, Yulianto and Ramadhani, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang memiliki ventilasi yang tidak memenuhi syarat, sebanyak 28 balita (73,7%) mengalami ISPA. Sementara itu, balita yang memiliki ventilasi yang memenuhi syarat dan tidak menderita ISPA berjumlah 19 balita (54,3%). Melalui uji statistik Chi-square dengan hasil $p = 0,028$ dan nilai $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ventilasi dan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa.

3. Hubungan Suhu terhadap kejadian ISPA pada Balita

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1077/MENKES/PER/V/2011, suhu yang dianggap memenuhi syarat berkisar antara 18⁰C hingga 30⁰C (Kemenkes RI, 2011).

Paparan suhu yang terlalu rendah di dalam rumah dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti hipotermia, sedangkan suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi dan bahkan stroke. Suhu optimal di dalam rumah adalah antara 18⁰C hingga 30⁰C, dengan tingkat kelembaban udara sekitar 40% hingga 60% (Jayanti, 2018; Dam, Imelda. F., Ndoen, I. Honey., & Hinga, 2021).

Perkembangan virus, bakteri, dan jamur dipengaruhi oleh suhu lingkungan. Mereka cenderung tumbuh dan berkembang biak dengan baik pada suhu optimal. Oleh karena itu, kondisi suhu yang optimal tersebut sangat berbahaya jika anak-anak sering berada dalam ruangan dengan kondisi tersebut dalam jangka waktu yang lama, karena meningkatkan risiko mereka terkena penyakit (Jayanti, 2018; Wardani and Astuti, 2022).

Suhu udara yang tinggi juga dapat menyebabkan tubuh kehilangan garam dan air, dan dapat mempengaruhi tingkat kelembaban udara. Hal ini dapat menyebabkan udara menjadi kering dan iritasi pada membran mukosa (Jayanti, 2018; Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Junilantivo, Priyadi and Noviadi (2022) pada 68 rumah, ditemukan bahwa sebanyak 27 rumah (39,7%) yang suhu ruangnya memenuhi syarat memiliki penderita ISPA pada balita, sedangkan 41 rumah (60,3%) tidak memiliki penderita ISPA pada balita. Di sisi

lain, dari 37 rumah yang suhu ruangnya tidak memenuhi syarat, terdapat 23 rumah (62,3%) dengan penderita ISPA pada balita, sementara 14 rumah (37,8%) tidak memiliki penderita ISPA pada balita.

4. Hubungan Kelembaban terhadap kejadian ISPA pada Balita

Kelembaban yang tinggi di dalam rumah dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh seseorang dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, termasuk penyakit infeksi. Sebaliknya, kelembapan udara yang rendah dapat merusak lapisan epitel saluran napas atau mengurangi fungsi pembersihan silia mukosa, sehingga meningkatkan risiko terkena infeksi virus influenza. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1077/MENKES/PER/V/2011, kelembaban yang ideal di dalam ruangan rumah adalah antara 40% hingga 60% (Kemenkes RI, 2011; Sartika, 2022).

Kelembaban memiliki keterkaitan yang erat dengan ventilasi. Jika ventilasi tidak memenuhi standar, ini dapat menyebabkan peningkatan kelembaban akibat penguapan cairan tubuh dan uap pernapasan. Kelembaban yang tinggi di dalam rumah menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme seperti *bakteri*, *spiroket*, *rickettsia*, dan *virus*. Mikroorganisme ini dapat masuk ke dalam tubuh melalui udara dan menyebabkan penyakit infeksi, terutama Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Mardianti, Muslim and Setyowati, 2020; Zolanda, Raharjo and Setiani, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Audia (2021) ditemukan bahwa sebanyak 22 balita (57,9%) yang memiliki kelembaban yang tidak memenuhi syarat mengalami ISPA. Sementara itu, terdapat 26 balita (74,3%) yang memiliki

kelembapan yang memenuhi syarat dan tidak menderita ISPA. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,011$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan antara kelembapan dan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa.

5. Hubungan Kepadatan Hunian terhadap kejadian ISPA pada Balita

Menurut Peraturan Kemenkes RI (1999), terkait kesehatan perumahan, disebutkan bahwa luas minimal kamar tidur seharusnya 8m^2 dan sebaiknya tidak digunakan oleh lebih dari dua orang, kecuali anak di bawah usia 5 tahun. Bangunan yang sempit dan tidak sesuai dengan jumlah penghuni dapat berdampak pada kurangnya pasokan oksigen di dalam ruangan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh penghuni dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit saluran pernapasan seperti ISPA (Kemenkes RI, 1999; Ahmad, Anwary and Ariyanto, 2021).

Rumah yang padat penghuni cenderung menghambat proses pertukaran udara di dalamnya, sehingga memudahkan penyebaran penyakit seperti ISPA yang dapat ditularkan melalui udara (Agungnisa, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Audia (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 24 balita (63,2%) yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat mengalami ISPA. Sementara itu, terdapat 14 balita (36,8%) yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian yang memenuhi syarat dan tidak menderita ISPA. Melalui uji statistik Chi-square, diperoleh nilai $p = 0,010$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan adanya

hubungan antara kepadatan hunian dan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa.

6. Hubungan Jenis Lantai terhadap kejadian ISPA pada Balita

Saat ini, terdapat beragam tipe lantai yang dapat dipilih untuk rumah. Lantai bisa terbuat dari semen atau ubin, keramik, atau bahkan tanah biasa yang dipadatkan. Salah satu syarat penting dalam memilih lantai adalah agar tidak menimbulkan debu saat musim kemarau dan tidak berubah menjadi becek saat musim hujan. Karena lantai yang basah dan berdebu dapat menjadi tempat berkembang biak penyakit (Dam, Imelda. F., Ndoen, I. Honey., & Hinga, 2021; Hamid, 2021).

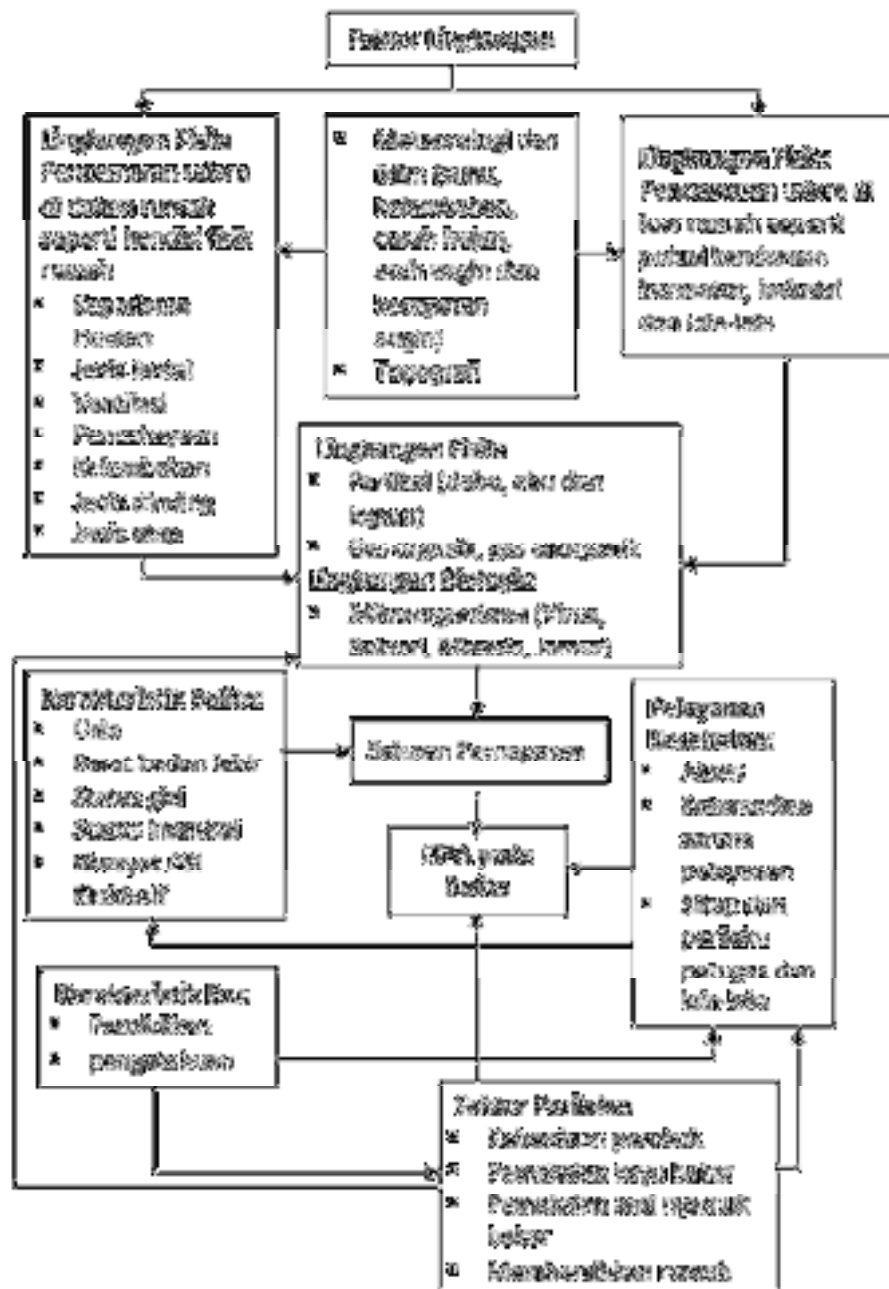
Dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, salah satu persyaratan kesehatan yang harus dipenuhi adalah adanya lantai yang tahan terhadap air dan mudah dibersihkan. Lantai yang berdebu dan terbuat dari tanah dapat menjadi penularan penyakit ISPA melalui kelembaban ruangan (Kemenkes RI, 1999).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Audia (2021) bahwa dari total 33 responden yang mengalami gejala ISPA, sebanyak 20 responden (60,6%) dilaporkan menggunakan lantai semen, sementara 18 responden (54,5%) menggunakan lantai keramik/ubin atau tanah hanya pada 2 responden (6,1%). Sebaliknya, dari 13 responden yang tidak mengalami gejala ISPA, sebanyak 8 responden (24,2%) menggunakan lantai keramik/ubin atau tanah, sementara 5 responden (15,2%) menggunakan lantai semen. Berdasarkan hasil tersebut,

terdapat 20 responden (60,6%) dengan gejala ISPA dan 2 responden (6,1%) yang menggunakan lantai keramik. Hal ini dikaitkan dengan kebiasaan responden yang menyatakan hanya menyapu lantai sekali sehari dan jarang membersihkannya secara menyeluruh. Akibatnya, debu menumpuk di lantai dan menyebabkan perkembangan bakteri dan virus dapat memicu munculnya penyakit ISPA.

2.4 Kerangka Teori

Variabel dalam penelitian ini menggambarkan variabel-variabel yang diukur atau diamati dalam penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi dari beberapa referensi: Teori Blum 1974 dalam Notoatmodjo (2005), Chandra (2007), Achmadi (2008), Depkes (2009), Machmud (2006), Kemenkes RI (1999).

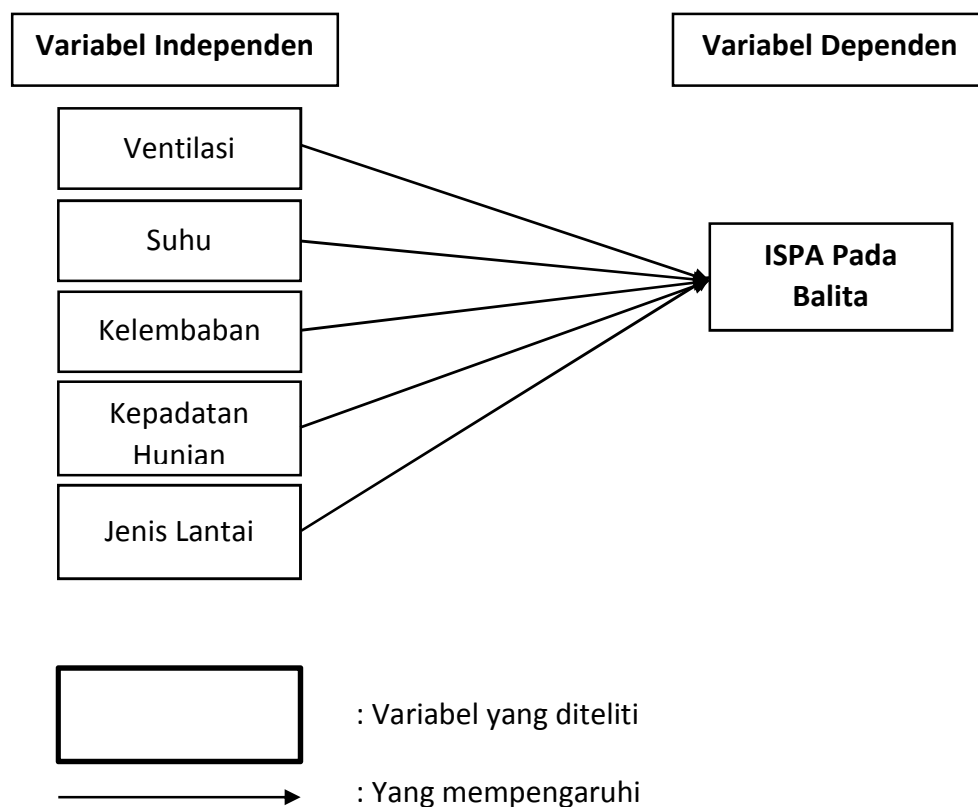
BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka kerangka konsep yang dibuat peneliti dalam penelitian ini dimana variabel dependen dalam penelitian ini yaitu gejala ISPA, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian dan jenis lantai.

Berdasarkan kerangka teori yang ada dan keterbatasan maka kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1. berikut ini:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penderita ISPA pada balita.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang dipilih untuk menggambarkan karakteristik penduduk yang berperan sebagai stimulus, prediktor, penyebab atau risiko yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya variabel dependen atau terikat. Tujuan dari mengidentifikasi variabel independen ini adalah untuk memahami pengaruh dan hubungan antara karakteristik penduduk dengan variabel yang sedang diteliti yaitu:

1. Ventilasi
2. Suhu
3. Kelembaban
4. Kepadatan Hunian
5. Jenis Lantai

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Variabel Dependen</i>					
Kejadian Infeksi Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita	Infeksi saluran pernapasan adalah suatu kondisi yang terjadi secara akut dan ditandai dengan gejala seperti batuk, pilek, serak, dan demam. Gejala ini dapat terjadi dengan atau tanpa napas cepat atau sesak napas. Infeksi saluran pernapasan pada balita umumnya berlangsung hingga 14 hari.	Observasi	Rekam Medik	0 = Tidak ISPA 1 = ISPA	Ordinal
<i>Variabel Independen</i>					
Ventilasi	Lubang udara untuk tempat keluar masuknya udara	Observasi dengan pengukurann	Roll Meter dan Checklist	0 = Memenuhi syarat jika >10% dari luas lantai. 1 = Tidak memenuhi syarat jika <10%	Ordinal

				dari luas lantai.	
Suhu	Temperatur (panas, dingin) ruangan dalam rumah dengan satuan derajat Celcius	Observasi dengan pengukurann	Termometer dan Checklist	0 = Memenuhi syarat jika jika Suhu antara 18 ⁰ C-30 ⁰ C 1 = Tidak Memenuhi syarat jika jika Suhu >18 ⁰ C - 30 ⁰ C	Ordinal
Kelembaban	Jumlah atau kandungan uap air di dalam udara pada ruangan rumah	Observasi dengan pengukurann	Thermohygro Meter dan Checklist	0 = Memenuhi syarat jika 40% - 60% Rh 1 = Tidak memenuhi syarat jika <40% - >60% Rh	Ordinal
Kepadatan Hunian	Suatu keadaan dimana dalam jumlah penghuninya melebihi ketentuan luas lantai	Observasi dan angket	Wawancara dan Roll Meter	0 = Memenuhi syarat jika luas ruang tidur minimal	Ordinal

				<p>8m² untuk 2 orang penghuni</p> <p>1 = Tidak Memenu hi syarat jika luas ruang tidur <8m² untuk 2 orang penghuni (kecuali anak dibawah umur 5 tahun</p>	
Jenis Lantai	Bagian alas bawah (alas, dasar) suatu ruangan atau bangunan. Lantai terbuat dari ubin/master/keramik	Observasi	Lembar checklist	<p>0 = Memenu hi syarat jika lantai terbuat dari ubin/Plast er/kerami k</p> <p>1 = Tidak memenuh i syarat jika sebagian/ seluruh lantai</p>	Ordinal

				terbuat dari tanah	
--	--	--	--	-----------------------	--

3.4 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan salah satu unsur dalam penelitian sebagai petunjuk pelaksanaan yang menjelaskan cara mengukur variabel. Cara pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Pengukuran Variabel ISPA

Pengukuran variabel pada penyakit ISPA dengan observasi ke Puskesmas Darul Imarah dengan melihat hasil rekam medik pada kategori:

1. 0 : ISPA
2. 1 : Tidak ISPA

3.4.2 Pengukuran Variabel Ventilasi

Pengukuran variabel pada ventilasi menggunakan alat rollmeter dengan mengukur luas dan tinggi serta lebar lubang ventilasi dengan kategori:

1. 0 : Tidak Memenuhi Syarat: (jika ventilasi tidak memenuhi Syarat <10%)
2. 1 : Memenuhi Syarat: (jika ventilasi memenuhi syarat >10%) (Kemenkes RI, 2011).

3.4.3 Pengukuran Variabel Suhu

Pengukuran variabel suhu dengan alat Thermohygro Meter digital dengan mengukur suhu pada ruang keseluruhan rumah dengan kategori:

1. 0 : Memenuhi Syarat: (jika Suhu antara 18-30⁰C)

2. 1 : Tidak Memenuhi Syarat : (jika Suhu $>18-30^{\circ}\text{C}$) (Kemenkes RI, 2011).

3.4.4 Pengukuran Variabel Kelembaban

Pengukuran variabel kelembaban dengan alat Thermohygro Meter digital dengan mengukur kelembaban pada ruangan dengan kategori:

1. 0 : Memenuhi Syarat: (jika kelembaban diantara 40-60% Rh)
2. 1 : Tidak Memenuhi Syarat: (jika kelembaban $<40 - >60\%$ Rh) (Kemenkes RI, 2011).

3.4.5 Pengukuran Variabel Kepadatan Hunian

Pengukuran variabel kepadatan hunian dengan wawancara pada responden dengan kategori:

1. 0 : Memenuhi Syarat: (jika luas ruang tidur minimal 8m^2 untuk 2 orang penghuni)
2. 1 : Tidak Memenuhi Syarat: (jika luas ruang tidur $<8\text{m}^2$ untuk 2 orang penghuni (kecuali anak dibawah umur 5 tahun) (Kemenkes RI, 2011).

3.4.6 Pengukuran Variabel Jenis Lantai

Pengukuran variabel jenis lantai dengan mengobservasi dan kuesioner dengan kategori:

1. 0 : Memenuhi Syarat: (jika lantai terbuat dari ubin/Plaster/keramik)
2. 1 : Tidak Memenuhi Syarat: (jika sebagian/seluruh lantai terbuat dari tanah) (Kemenkes RI, 1999).

3.5 Hipotesa Penelitian

1. Ha: Adanya faktor risiko ventilasi dengan kejadian penyakit ISPA
2. Ha: Adanya faktor risiko suhu dengan kejadian penyakit ISPA
3. Ha: Adanya faktor risiko kelembaban dengan kejadian penyakit ISPA
4. Ha: Adanya faktor risiko kepadatan hunian dengan kejadian penyakit ISPA
5. Ha: Adanya faktor risiko jenis lantai dengan kejadian penyakit ISPA

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *case control* yang digunakan untuk melihat faktor risiko kejadian penyakit ISPA pada balita dengan menggunakan perbandingan 1:1. Desain penelitian *case control* adalah suatu metode penelitian yang melibatkan studi tentang faktor risiko dengan menggunakan pendekatan *retrospective*.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu:

1. Populasi kasus : penderita ISPA pada balita usia 1-5 tahun yang tercatat pada Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan September tahun 2023 berjumlah 30 Balita.

TABEL 4. 1 JUMLAH KASUS ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DARI BULAN JANUARI SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN 2023

No	Gampong/desa	Kasus	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Kuta Karang	ISPA	MB	2 Tahun	Laki-laki	2
		Tidak ISPA	ZK			
2.	Garot	ISPA	MZ	5 Tahun	Laki-laki	4
		Tidak ISPA	AZ			
		ISPA	MA	5 Tahun	Laki-laki	
		Tidak ISPA	RS			

No	Gampong/desa	Kasus	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jumlah
3.	Punie	ISPA	NAA	5 Tahun	Perempuan	4
		Tidak ISPA	PA			
		ISPA	RR	4 Tahun	Perempuan	
		Tidak ISPA	M			
4.	Ulee Tuy	ISPA	AA	5 Tahun	Perempuan	2
		Tidak ISPA	AH			
5.	Daroy Kameu	ISPA	MAH	5 Tahun	Laki-laki	4
		Tidak ISPA	RW			
		ISPA	IS	5 Tahun	Perempuan	
		Tidak ISPA	ZA			
6.	Lheu Blang	ISPA	MK	5 Tahun	Laki-laki	4
		Tidak ISPA	RJ			
		ISPA	NAY	5 Tahun	Perempuan	
		Tidak ISPA	SF			
7.	Lampeuneurut Ujong Blang	ISPA	FS	5 Tahun	Laki-laki	2
		Tidak ISPA	TM			
8.	Lambheu	ISPA	MAR	5 Tahun	Laki-laki	6
		Tidak ISPA	RM			
		ISPA	TMA	5 Tahun	Laki-laki	
		Tidak ISPA	AB			
		ISPA	FQS	5 Tahun	Perempuan	
		Tidak ISPA	SRH			

No	Gampong/desa	Kasus	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jumlah
9.	Deunong	ISPA	AZF	5 Tahun	Perempuan	6
		Tidak ISPA	SM			
		ISPA	MM	5 Tahun	Laki-laki	
		Tidak ISPA	RD			
		ISPA	MAC	5 Tahun	Perempuan	
		Tidak ISPA	S			
10.	Tingkeum	ISPA	FSI	5 Tahun	Perempuan	4
		Tidak ISPA	RMD			
		ISPA	MF	5 Tahun	Laki-laki	
		Tidak ISPA	AHA			
11.	Kandang	ISPA	MN	5 Tahun	Laki-laki	4
		Tidak ISPA	RHA			
		ISPA	FBS	5 Tahun	Perempuan	
		Tidak ISPA	PB			
12.	Lamblang Tring	ISPA	A	5 Tahun	Laki-laki	4
		Tidak ISPA	BN			
		ISPA	AN	5 Tahun	Perempuan	
		Tidak ISPA	AM			
13.	Gue Gajah	ISPA	AZH	5 Tahun	Perempuan	2

No	Gampong/desa	Kasus	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jumlah
		Tidak ISPA	IM			
14.	Lamkawe	ISPA	ZU	5 Tahun	Laki-laki	4
		Tidak ISPA	CRF			
		ISPA	MZN	5 Tahun	Laki-laki	
		Tidak SIPA	KR			
15.	Lamreung	ISPA	AR	5 Tahun	Laki-laki	4
		Tidak ISPA	S			
		ISPA	NA	5 Tahun	Perempuan	
		Tidak ISPA	SA			
16.	Lamcot	ISPA	FW	5 Tahun	Laki-laki	4
		Tidak ISPA	DMF			
		ISPA	AF	5 Tahun	Laki-laki	
		Tidak ISPA	SH			
Total						60

2. Populasi kontrol : Jumlah sampel kontrol dalam penelitian ini memiliki perbandingan 1:1 dengan jumlah sampel kasus, yaitu sebanyak 30 balita yang merupakan tetangga terdekat dari kelompok kasus dan bukan penderita ISPA pada balitas usia 1-5 tahun.

Sehingga dapat ditarik total sampel keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, Teknik total sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan seluruh elemen populasi sebagai sampel. Total sampling adalah metode pengambilan sampel yang mencakup seluruh elemen dalam populasi. Pemilihan total sampling didasarkan menurut Sugiyono (2011) bahwa ketika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi akan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini terdapat 60 balita yang akan di teliti untuk dijadikan sampel, dikarenakan keterbatasan jumlah penemuan kasus ISPA pada balita diwilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.

TABEL 4. 2 JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Gampong/desa	Jumlah Kasus	Jumlah Kontrol
1.	Kuta Karang	1	1
2.	Garot	2	2
3.	Punie	2	2
4.	Ulee Tuy	1	1
5.	Daroy Kameu	2	2
6.	Lheu Blang	2	2
7.	Lampeuneurut Ujong Blang	1	1
8.	Lambheu	3	3
9.	Deunong	3	3
10.	Tingkeum	2	2
11.	Kandang	2	2
12.	Lamblang Tring	2	2
13.	Gue Gajah	2	2
14.	Lamkawe	2	2
15.	Lamreung	2	2
16.	Lamcot	1	1

Total	30	30
	60	

4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi kasus

1. Kriteria Inklusi

- a. Warga yang berdomisili (tinggal tetap) yang memiliki rumah di wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar
- b. Balita yang didiagnosis menderita penyakit ISPA usia 1-5 tahun
- c. Ibu balita yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu balita yang tidak berada dirumah saat mengambil data
- b. Ibu balita yang tidak bersedia menjadi responden

4.2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi kontrol

1. Kriteria Inklusi

- a. Warga yang berdomisili (tinggal tetap) yang memiliki rumah di wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar
- b. Balita yang tidak didiagnosis menderita penyakit ISPA usia 1-5 tahun
- c. Ibu balita yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu balita yang tidak berada dirumah saat mengambil data
- b. Ibu balita yang tidak bersedia menjadi responden

4.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer (dikumpulkan secara langsung oleh peneliti) dan data sekunder (diperoleh dari sumber lain).

4.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli. Data ini diperoleh melalui metode survei, wawancara, atau observasi yang dilakukan secara langsung pada subjek penelitian. Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang spesifik dan langsung terkait dengan tujuan penelitian mereka.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari catatan di Puskesmas Darul Imarah serta jurnal penelitian tahun sebelumnya terkait lingkungan fisik rumah dan kejadian ISPA pada Balita.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah selama 36 hari mulai dari tanggal 15 November sampai dengan 20 Desember 2023.

4.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer (data yang dikumpulkan secara langsung) dan sekunder (data yang diperoleh dari sumber lain). Peneliti ini juga didukung oleh 2 enumerator (Jihan Nur Syawalia dan Mitha Rahma Salsabila) yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *briefing* kepada enumerator tentang teknik penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh persepsi yang sama seperti peneliti inginkan.

4.6 Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan angket akan melalui proses pengolahan yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

4.6.1 *Editing* (Pengeditan)

Editing sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit terlebih dahulu dengan tujuan mengoreksi data yang meliputi kelengkapan pengisian angket, konsistensi atas jawaban dan kesalahan jawaban pada angket. Sehingga dapat diperbaiki jika dirasakan ada kesalahan atau keraguan data.

4.6.2 *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah proses memberikan kode pada jawaban angket guna mempermudah proses pengolahan dan perbandingan data. Melalui coding, data dalam bentuk teks atau huruf akan diubah menjadi data angka. Dalam proses

coding, variabel independen dan dependen akan diberi kode yang memudahkan analisis data.

4.6.3 Data Entry

Entry data merupakan proses memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam program komputer untuk kemudian diolah lebih lanjut.

4.6.4 Tabulating Data

Tabulating data yaitu dengan cara memindahkan data sesuai dengan kelompok data dalam suatu tabel yang bertujuan untuk memudahkan dalam analisis data dan pengambilan kesimpulan.

4.7 Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan proses digital atau menggunakan *software*. Peneliti melakukan analisis univariat dan bivariat untuk menjelaskan data secara terpisah melalui tabel yang menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menganalisis hubungan antara data pada variabel yang diteliti.

4.7.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel. Analisis ini pada umumnya hanya memberikan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah frekuensi

n : Jumlah sampel

Kemudian, peneliti akan melakukan perhitungan distribusi frekuensi dan mencari persentase dari setiap variabel dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

4.2.2 Analisis Bivariat

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara seksama dengan menggunakan metode statistik untuk memahami hubungan antar variabel. Dalam analisis bivariat, dua variabel yang diduga memiliki korelasi akan diuji (Notoatmodjo, 2012).

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui atau mengidentifikasi hubungan lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA pada balita dianalisa menggunakan uji statistik *chi-square* dan besarnya risiko dengan *Odds Ratio* (OR). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian dan jenis lantai dengan variabel dependent yaitu ISPA pada balita. Taraf signifikan yang digunakan 95% dengan nilai kemaknaan 5%. Apabila signifikan $p > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan kata lain ada hubungan dan variabel tersebut merupakan faktor risiko, sehingga H_a ditolak. Apabila signifikan $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain variabel independent (variabel bebas) tersebut merupakan faktor protektif, sehingga H_a diterima.

Syarat pembacaan OR dalam SPSS antara lain sebagai berikut :

1. $OR < 1$, artinya ada hubungan dengan variabel namun tidak merupakan faktor risiko
2. $OR > 1$, artinya ada hubungan dan variabel tersebut merupakan faktor risiko
3. $OR = 1$, artinya variabel independen (variabel bebas) tersebut merupakan faktor protektif.

Odds ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara probabilitas kejadian suatu peristiwa dalam satu kelompok dengan probabilitas kejadian yang sama dalam kelompok lain. Odds ratio adalah sebuah indikator yang mengukur seberapa besar dampak atau efeknya, dan umumnya digunakan untuk membandingkan hasil uji klinis (Sujarweni, 2015).

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Darul Imarah sebagahagian merupakan daerah pertanian dan berbatasan dengan wilayah kotamadya sehingga puskesmas Darul Imarah letaknya strategis dengan batas kota dengan daerah pertokoan. Sarana perhubungan dari desa ke kota Kecamatan umumnya menggunakan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat dengan jarak desa ke ibu kota Kecamatan 2 Km dengan waktu tempuh 15 menit dengan keadaan jalan baik.

Adapun batas-batas wilayah kerja administratif Puskesmas Darul Imarah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Puskesmas Peukan Bada
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal
3. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Lhoknga dan wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada
4. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya.

Kecamatan Darul Imarah mempunyai luas wilayah 24,35 Km², yang dibagi menjadi 32 desa, 117 dusun dan 4 mukim. Desa yang terluas yaitu desa Punie seluas 1,06 Km² sedangkan desa-desa lainnya mempunyai luas rata-rata 0,50 Km². Jarak tempuh antara Kecamatan Darul Imarah ke ibu kota Kabupaten Aceh Besar ± 60 Km,

dengan waktu tempuh 60 menit dan jarak tempuh dari ibukota Kecamatan Darul Imarah ke ibukota Provinsi Aceh \pm 10 Km dengan waktu tempuh yang dibutuhkan dari ibukota Kecamatan ke ibu kota Provinsi Aceh \pm 30 menit menggunakan kendaraan umum.

5.2 Visi dan Misi Puskesmas Darul Imarah

1. Visi Puskesmas Darul Imarah

“Mewujudkan Pelayanan yang Berkualitas, Optimal, Islami demi terwujudnya masyarakat yang sehat di wilayah kerja Kecamatan Darul Imarah”

2. Misi Puskesmas Darul Imarah

- a. Memberikan pelayanan sesuai standar kesehatan
- b. Memberikan pelayanan yang islami demi terwujudnya masyarakat yang bermatabat
- c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas Darul Imarah

5.3 Tujuan

Meningkatkan mutu Pelayanan Puskesmas Darul Imarah melalui pelayanan medis, asuhan/pelayanan keperawatan, pelayanan penunjang medis dan non medis, pelayanan rujukan medis dan non medis, pelayanan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembanagan, serta pelayanan administrasi dan keuangan.

5.4 Kesepakatan Tata Nilai Internal Puskesmas Darul Imarah

C : Cermat/teliti dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

E : Empati terhadap pasien yang dilayani

R : Ramah dalam berperilaku

D : Disiplin dan tepat waktu

I : Inovatif untuk mengembangkan program kesehatan

K : Kreatif untuk meningkatkan mutu pelayanan

BAB VI

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah, Aceh Besar yang beralamat Jl. Elak Biluy No.15, Garot, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23232. Penelitian ini berlangsung selama 36 hari dari tanggal 15 September s/d 20 Desember 2023.

Dalam penelitian ini di teliti faktor risiko lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ispa pada balita usia 1-5 yaitu ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian dan jenis lantai. Hasil perhitungan dan analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

6.1.1 karakteristik Responden

1. Usia Ibu

TABEL 6. 1

DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA IBU BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

Karakteristik	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks
Usia Ibu Balita	27,53	3,291	23 tahun – 39 tahun

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.1 distribusi berdasarkan usia ibu balita terhadap kejadian ispa pada balita didapatkan rata-rata 27,53 tahun, standar deviasi 3,291 dengan usia ibu balita termuda 23 tahun dan usia ibu balita tertua 39 tahun dari 60 ibu balita.

2. Pendidikan Ibu

TABEL 6. 2

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDIDIKAN IBU BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dasar	4	6,7
2.	Menengah	44	73,3
3.	Tinggi	12	20,0
Total		60	100,0

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.2 distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 ibu sebanyak 4 ibu yang berpendidikan rendah dengan persentase (6,7%), 44 ibu yang berpendidikan menengah dengan persentase (73,3%) dan 12 ibu yang berpendidikan tinggi dengan persentase (20,0%).

3. Pekerjaan Ibu

TABEL 6. 3
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PEKERJAAN IBU BALITA TERHADAP
KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	PNS/ASN	8	13,3
2.	Wiraswasta	4	6,7
3.	Pedagang	6	10,0
4.	Petani	6	10,0
5.	Tidak Bekerja	36	60,0
Total		60	100,0

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.3 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 ibu sebanyak 36 ibu yang tidak berkerja dengan persentase (60,0%), sedangkan ibu yang berkerja sebagai wiraswasta didapatkan sebanyak 4 ibu dengan persentase (6,7%).

4. Pendapatan Keluarga

TABEL 6. 4
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP
KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Pendapatan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Rendah	52	86,7
2.	Tinggi	8	13,3
Total		60	100,0

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.4 distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan keluarga terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 responden sebanyak 52 responden yang

berpendapatan rendah dengan persentase (86,7%), sedangkan responden yang berpendapatan tinggi didapatkan sebanyak 8 responden dengan persentase (6,7%).

5. Usia Balita

TABEL 6. 5

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN USIA BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Usia Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	2 Tahun	2	3,3
2.	4 Tahun	2	3,3
3.	5 Tahun	56	93,3
Total		60	100,0

(Sumber : Data Sekunder PKM Darul Imarah, 2023)

Hasil tabel 6.5 distribusi frekuensi berdasarkan usia balita terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 balita sebanyak 56 balita yang berusia 5 tahun dengan persentase (93,3%), sedangkan balita yang berusia 2 – 4 tahun didapatkan sebanyak 2 balita dengan persentase (3,3%).

6. Jenis Kelamin Balita

TABEL 6. 6

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	38	63,3
2.	Perempuan	22	36,7
Total		60	100,0

(Sumber : Data Sekunder PKM Darul Imarah, 2023)

Hasil tabel 6.6 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin balita terhadap kejadian ispa pada balita dari 60 balita sebanyak 38 yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase (63,3%), sedangkan balita yang berjenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 22 dengan persentase (6,7%).

6.1.2 Analisa Univariat

6.1.2.1 Variabel Penelitian

1. Kejadian ISPA

TABEL 6. 7

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Kejadian ISPA	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak ISPA	30	50,0
2.	ISPA	30	50,0
Total		60	100,0

(Sumber : Data Sekunder PKM Darul Imarah, 2023)

Hasil tabel 6.7 distribusi frekuensi berdasarkan kejadian ispa pada balita, dari 60 balita sebanyak 30 yang di diagnosa penyakit ispa dengan persentase (50,0%), sedangkan balita yang tidak terdiagnosa penyakit ispa didapatkan sebanyak 30 dengan persentase (50,0%).

2. Ventilasi Ruang Balita

TABEL 6. 8

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN VENTILASI RUANGAN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Ventilasi Ruang Balita	Kasus	Kontrol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	11	8	19	31,7
2.	Memenuhi Syarat	19	22	41	68,3
Total		30	30	60	100,0

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.8 distribusi frekuensi berdasarkan ventilasi ruangan balita terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 balita sebanyak 19 yang tidak memenuhi syarat dengan persentase (31,7%), sedangkan ventilasi ruangan balita yang memenuhi syarat didapatkan sebanyak 41 dengan persentase (68,3%).

3. Suhu Rumah

TABEL 6. 9

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN SUHU RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Suhu Rumah	Kasus	Kontrol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	12	16	28	48,7
2.	Memenuhi Syarat	18	14	32	53,3
Total		30	30	60	100,0

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.9 distribusi frekuensi berdasarkan suhu rumah terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 balita sebanyak 28 yang tidak memenuhi syarat

dengan persentase (46,7%), sedangkan suhu rumah yang memenuhi syarat didapatkan sebanyak 32 dengan persentase (53,3%).

4. Kelembaban Rumah

TABEL 6. 10
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KELEMBABAN RUMAH TERHADAP
KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Kelembaban Rumah	Kasus	Kontrol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	17	16	33	55,0
2.	Memenuhi Syarat	13	14	27	45,0
Total		30	30	60	100,0

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.10 distribusi frekuensi berdasarkan kelembaban rumah terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 balita sebanyak 33 yang tidak memenuhi syarat dengan persentase (55,0%), sedangkan kelembaban rumah yang memenuhi syarat didapatkan sebanyak 27 dengan persentase (45,0%).

5. Kepadatan Hunian Ruangan Balita

TABEL 6. 11
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KEPADATAN HUNIAN RUANGAN BALITA
TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Kepadatan Hunian Ruangan Balita	Kasus	Kontrol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	23	21	44	73,3
2.	Memenuhi Syarat	7	9	16	26,7
Total		30	30	60	100,0

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.11 distribusi frekuensi berdasarkan kepadatan hunian ruangan balita terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 balita sebanyak 44 yang tidak memenuhi syarat dengan persentase (73,3%), sedangkan kepadatan hunian ruangan balita yang memenuhi syarat didapatkan sebanyak 16 dengan persentase (26,7%).

6. Jenis Lantai Rumah

TABEL 6. 12
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN JENIS LANTAI RUMAH TERHADAP
KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

No.	Jenis Lantai Rumah	Kasus	Kontrol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memenuhi Syarat	30	30	60	100,0
Total		30	30	60	100,0

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Hasil tabel 6.12 distribusi frekuensi berdasarkan jenis lantai rumah terhadap kejadian ispa pada balita, dari 60 balita memenuhi syarat dengan persentase (100,0%).

6.1.3 Analisa Bivariat

6.1.3.1 Variabel ISPA pada Balita

1. Ventilasi Ruangan Balita Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah

TABEL 6. 13

FAKTOR RISIKO VENTILASI RUANGAN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023

No.	Ventilasi Ruangan Balita	ISPA pada Balita				Total		OR	95% Ci	P
		ISPA		Tidak ISPA		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Tidak Memenuhi Syarat	11	18,3	8	13,3	19	31,7	1,592	0,531-4,775	0,405
2.	Memenuhi Syarat	19	31,7	22	36,7	41	68,3			
Total		30	50,0	30	50,0	60	100,0			

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil tabel 6.13, menunjukkan bahwa balita dengan ventilasi ruangan tidak memenuhi syarat pada kelompok ISPA sebanyak 11 rumah (18,3%) dan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 8 rumah (13,3%). Sedangkan balita dengan ventilasi ruangan memenuhi syarat pada kelompok ISPA sebanyak 19 rumah (31,7%) dan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 22 rumah (36,7%). Hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p-value* = 0,405 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, secara statistik hasil ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara ventilasi ruangan balita terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. Diperoleh nilai OR ventilasi sebesar 1,592 dengan $CI_{95\%}$ 0,531-

4,775, yang berarti balita dengan keadaan rumah yang berventilasi ruangan tidak memenuhi syarat berisiko 1 kali untuk mengalami kejadian ISPA.

2. Suhu Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah

TABEL 6. 14

FAKTOR RISIKO SUHU RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023

No.	Suhu Rumah	ISPA pada Balita				Total		OR	95% Ci	P
		ISPA		Tidak ISPA						
		n	%	n	%	n	%			
1.	Tidak Memenuhi Syarat	12	20,0	16	26,7	28	46,7	0,583	0,210-1,624	0,301
2.	Memenuhi Syarat	18	30,0	14	23,3	32	53,3			
Total		30	50,0	30	50,0	60	100,0			

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil tabel 6.14, menunjukkan bahwa balita dengan suhu rumah tidak memenuhi syarat pada kelompok ISPA sebanyak 12 rumah (20,0%) dan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 16 rumah (26,7%). Sedangkan balita dengan suhu rumah memenuhi syarat pada kelompok ISPA sebanyak 18 rumah (30,0%) dan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 14 rumah (23,3%). Hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p-value* = 0,301 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, secara statistik hasil ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara suhu rumah terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. Diperoleh nilai OR ventilasi sebesar 0,583 dengan CI95% 0,210-1,624, yang berarti balita dengan keadaan rumah yang bersuhu tidak memenuhi syarat tidak memiliki risiko untuk mengalami kejadian ISPA.

3. Kelembaban Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja

Puskesmas Darul Imarah

TABEL 6. 15

FAKTOR RISIKO KELEMBABAN RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA
USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR
2023

No.	Kelembaban Rumah	ISPA pada Balita				Total		OR	95% Ci	P
		ISPA		Tidak ISPA						
		n	%	n	%	n	%			
1.	Tidak Memenuhi Syarat	17	28,3	16	26,7	33	55,0	1,144	0,414-3,166	0,795
2.	Memenuhi Syarat	13	21,7	14	23,3	27	45,0			
Total		30	50,0	30	50,0	60	100,0			

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil tabel 6.15, menunjukkan bahwa balita dengan kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat pada kelompok ISPA sebanyak 17 rumah (28,3%) dan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 16 rumah (26,7%). Sedangkan balita dengan kelembaban rumah yang memenuhi syarat pada kelompok ISPA sebanyak 13 rumah (21,7%) dan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 14 rumah (23,3%). Hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p-value* = 0,795 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, secara statistik hasil ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara ventilasi ruangan balita terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. Diperoleh nilai OR ventilasi sebesar 1,144 dengan $CI_{95\%}$ 0,414-3,166, yang berarti balita dengan keadaan rumah

dengan kelembaban rumah tidak memenuhi syarat berisiko 1 kali untuk mengalami kejadian ISPA.

4. Kepadatan Hunian Ruang Balita Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah

TABEL 6. 16

FAKTOR RISIKO KEPADATAN HUNIAN RUANGAN BALITA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023

No.	Kepadatan Hunian Ruang Balita	ISPA pada Balita				Total		OR	95% Ci	P
		ISPA		Tidak ISPA		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Tidak Memenuhi Syarat	23	38,3	21	35,0	44	73,3	1,408	0,445-4,453	0,559
2.	Memenuhi Syarat	7	11,7	9	15,0	16	26,7			
Total		30	50,0	30	50,0	60	100,0			

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil tabel 6.16, menunjukkan bahwa balita dengan kepadatan hunian ruangan yang tidak memenuhi syarat pada kelompok ISPA sebanyak 23 rumah (38,3%) dan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 21 rumah (35,0%). Sedangkan balita dengan kepadatan hunian yang memenuhi syarat pada kelompok ISPA sebanyak 7 rumah (11,7%) dan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 9 rumah (15,0%). Hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p-value* = 0,559 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, secara statistik hasil ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara ventilasi ruangan balita terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. Diperoleh nilai OR ventilasi sebesar 1,408 dengan $CI_{95\%}$ 0,445-4,453, yang berarti balita dengan keadaan rumah dengan

kepadatan hunian tidak memenuhi syarat berisiko 1 kali untuk mengalami kejadian ISPA.

5. Jenis Lantai Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah

TABEL 6. 17

FAKTOR RISIKO JENIS LANTAI RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR 2023

No.	Jenis Lantai Rumah (indoor)	ISPA pada Balita				Total		OR	95% Ci	P
		ISPA		Tidak ISPA		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Tidak Memenuhi Syarat	0	0	0	0	0	0	-	-	-
2.	Memenuhi Syarat	30	50,0	30	50,0	60	100,0			
Total		30	50,0	30	50,0	60	100,0			

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil tabel 6.17, menunjukkan bahwa kelompok penderita ISPA, ada sebanyak (50,0) jenis lantai lantai yang memenuhi syarat. Sedangkan pada kelompok yang tidak ISPA ada sebanyak (50,0%) jenis lantai rumah yang memenuhi syarat. Hasil uji *Chi square* tidak diperoleh hasil *p-value* dan OR, dikarenakan setiap rumah berjenis lantai memenuhi syarat dan tidak ada faktor risiko terhadap kejadian ISPA.

6.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan dari penelitian ini, tujuannya adalah untuk menjelaskan secara rinci dan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, mengaitkannya dengan literatur terkait, dan mengevaluasi faktor-faktor risiko serta implikasi dari temuan-temuan penelitian. Dalam bagian pembahasan ini, akan dibahas beberapa aspek penting dari hasil penelitian.

6.2.1 Faktor Risiko Ventilasi Ruang Balita Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023

Dari hasil analisis pada tabel 6.13, dapat dilihat bahwa sebanyak 31,7% ventilasi ruangan balita yang tidak memenuhi syarat sementara 68,3% lainnya memenuhi syarat. Hasil menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami ISPA berbeda signifikan antara kedua kelompok ini. Balita dengan diagnosa penyakit ISPA yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat memiliki tingkat kejadian ISPA lebih tinggi (18,3%) dibandingkan dengan balita tidak terdiagnosa ISPA yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat (13,3%).

Analisis statistik lebih lanjut menegaskan temuan ini dengan menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,592 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,531 dan 3,775. Nilai p yang sangat besar (0,405) mengindikasikan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ventilasi ruangan balita dan kejadian ISPA pada balita. Hasil ini mengindikasikan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang memenuhi syarat secara langsung memiliki risiko terhadap kejadian ISPA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayanti and Darwel, 2020) sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwa secara statistik, bahwa terdapat korelasi signifikan antara ventilasi dan ISPA, dengan nilai $p=0,000$ (α 0,05), serta nilai OR 12.250. Ini berarti kondisi ventilasi yang tidak memenuhi syarat merupakan faktor risiko ISPA.

Penelitian (Dingis *et al.*, 2023) juga menunjukkan hal yang sama bahwa ventilasi yang tidak memadai menjadi faktor risiko signifikan dalam kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Kabupaten Muna. Dengan kata lain, balita yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang kurang baik memiliki risiko 1,431 kali lebih tinggi untuk mengalami ISPA dibandingkan dengan mereka yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang baik.

Ventilasi yang kurang memadai menghambat pertukaran udara di dalam ruangan, mengakibatkan penurunan kadar oksigen (O_2) dan peningkatan kadar karbon dioksida (CO_2), yang berarti tingkat zat beracun di dalam ruangan juga meningkat. Kurangnya ventilasi juga dapat menyebabkan bahan-bahan pencemar yang ada di dalam ruangan tidak dapat keluar, sehingga terhirup oleh penghuni rumah dan berpotensi mengganggu sistem pernapasan mereka (Aryanti, 2021).

6.2.2 Faktor Risiko Suhu Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5

Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023

Dari hasil analisis pada tabel 6.14, dapat dilihat bahwa sebanyak 47,7% suhu rumah yang tidak memenuhi syarat sementara 53,3% lainnya memenuhi syarat. Hasil menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami ISPA berbeda signifikan antara kedua kelompok ini. Balita dengan diagnosa penyakit ISPA yang tinggal di

rumah dengan suhu rumah yang tidak memenuhi syarat memiliki tingkat kejadian ISPA lebih rendah (20,0%) dibandingkan dengan balita tidak terdiagnosa ISPA yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat (26,7%).

Analisis statistik lebih lanjut menegaskan temuan ini dengan menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,583 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,210 dan 1,624. Nilai p yang sangat besar (0,301) mengindikasikan tidak hubungan yang signifikan secara statistik antara suhu rumah dan kejadian ISPA pada balita. Hasil ini mengindikasikan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan suhu rumah yang memenuhi syarat memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami ISPA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zolanda *et al.*, 2021) sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara suhu dan kejadian ISPA pada balita. Hasil analisis menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.11 dan OR (Odds Ratio) sebesar 0.273, yang mengindikasikan bahwa tidak ada keterkaitan yang kuat antara kedua variabel tersebut dengan kejadian ISPA pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Raenti *et al.*, 2019) bertentangan dengan penelitian ini bahwa hasil uji *Odds Ratio* menunjukkan nilai OR sebesar 3,574 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% antara 1,275 hingga 10,014. Responden yang memiliki suhu yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 3,574 kali lebih tinggi untuk terkena ISPA dibandingkan dengan responden yang suhunya memenuhi syarat.

Suhu dan kelembaban memiliki dampak pada terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Kedua faktor ini sangat terkait dengan perkembangan penyebab ISPA seperti virus, bakteri, dan jamur. Faktor-faktor ini dapat berkembang dengan baik dalam kondisi yang optimal. Untuk pertumbuhan dan perkembangannya, virus, bakteri, dan jamur penyebab ISPA memerlukan kondisi suhu dan kelembaban yang tepat. Dalam kondisi suhu dan kelembaban tertentu, pertumbuhan mereka bisa terhambat, tidak tumbuh, atau mati. Namun, pada kondisi tertentu yang sesuai, mereka bisa berkembang dengan cepat. Kondisi ini menjadi berisiko karena seringkali anak berada dalam ruangan yang memiliki kondisi tersebut dalam jangka waktu yang lama, sehingga meningkatkan risiko terpapar oleh faktor-faktor penyebab ISPA. Sebagai akibatnya, peluang terjangkitnya penyakit ISPA pada anak semakin besar (Ariani, 2019; Hidayanti *et al.*, 2019)

6.2.3 Faktor Risiko Kelembaban Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023

Dari hasil analisis pada tabel 6.15, dapat dilihat bahwa sebanyak 55,0% kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat sementara 45,0% lainnya memenuhi syarat. Hasil menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami ISPA berbeda signifikan antara kedua kelompok ini. Balita dengan diagnosa penyakit ISPA yang tinggal di rumah dengan kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat memiliki tingkat kejadian ISPA lebih tinggi (28,3%) dibandingkan dengan balita tidak terdiagnosa ISPA yang tinggal di rumah dengan kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat (26,7%).

Analisis statistik lebih lanjut menegaskan temuan ini dengan menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,144 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,414 dan 3,166. Nilai p yang besar yaitu sebesar (0,795) mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kelembaban rumah dan kejadian ISPA pada balita. Hasil ini mengindikasikan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan kelembaban rumah yang memenuhi syarat memiliki risiko yang lebih besar sebanyak 1,144 kali untuk mengalami ISPA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2019) sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwa kelembaban diidentifikasi sebagai faktor risiko terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak balita di Desa Labuan Panimba, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Penelitian ini menunjukkan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 10,000 kali untuk mengalami ISPA, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara kelembaban dan kemungkinan terjadinya ISPA pada kelompok anak balita tersebut.

Penelitian (Raenti *et al.*, 2019) juga menunjukkan hal yang sama bahwa hasil uji *Odds Ratio* menunjukkan nilai OR sebesar 5,053 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% antara 1,589 hingga 16,069. Responden yang memiliki kelembaban yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 5,053 kali lebih tinggi untuk terkena ISPA dibandingkan dengan responden yang kelembabannya memenuhi syarat.

Kelembaban yang tinggi di dalam rumah bisa menurunkan ketahanan tubuh seseorang, terutama balita yang sistem kekebalannya masih sangat rentan, sehingga meningkatkan kerentanan tubuh terhadap penyakit, khususnya infeksi. Kelembaban juga bisa meningkatkan daya tahan bakteri, namun kelembaban yang

terlalu rendah atau tinggi dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme dengan cepat (Najmi *et al.*, 2021; Ernawati *et al.*, 2022).

Jumlah orang yang tinggal di ruangan bisa memengaruhi tingkat kelembaban di dalamnya. Jika ruangan terlalu ramai, jumlah uap air dan karbon dioksida meningkat, mengurangi kadar oksigen dan memengaruhi kualitas udara di dalamnya. Uap air dari pernapasan juga turut meningkatkan kelembaban ruangan. Kurangnya pasokan oksigen akan mempengaruhi daya tahan tubuh orang-orang yang berada di dalam ruangan tersebut (Hidayanti *et al.*, 2019).

6.2.4 Faktor Kepadatan Hunian Ruangan Balita Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023

Dari hasil analisis pada tabel 6.16, dapat dilihat bahwa sebanyak 73,3% kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat sementara 26,7% lainnya memenuhi syarat. Hasil menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami ISPA berbeda signifikan antara kedua kelompok ini. Balita dengan diagnosa penyakit ISPA yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian ruangan balita yang tidak memenuhi syarat memiliki tingkat kejadian ISPA lebih tinggi (38,3%) dibandingkan dengan balita tidak terdiagnosa ISPA yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian ruangan balita yang tidak memenuhi syarat (35,0%).

Analisis statistik lebih lanjut menegaskan temuan ini dengan menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,408 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,445 dan 4,453. Nilai p yang besar yaitu sebesar (0,559) mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepadatan hunian dan kejadian

ISPA pada balita. Hasil ini mengindikasikan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian ruangan balita yang memenuhi syarat memiliki risiko yang lebih besar sebanyak 1,408 kali untuk mengalami ISPA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zairinayati and Putri, 2020) sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwa masyarakat yang tinggal dalam kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 6,167 kali lebih tinggi untuk mengalami penyakit ISPA dibanding mereka yang tinggal dalam kepadatan hunian yang memenuhi syarat.

Penelitian (Raenti *et al.*, 2019) juga menunjukkan hal yang sama bahwa hasil pengujian *Odds Ratio* menunjukkan nilai OR sebesar 15,000 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% antara 4,529 hingga 49,680. Responden yang tinggal di tempat dengan kepadatan penghuni yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 15,000 kali lebih tinggi untuk terkena ISPA dibandingkan dengan responden yang tinggal di tempat dengan kepadatan penghuni yang memenuhi syarat.

Padatnya populasi di dalam sebuah rumah akan membuat suhu ruangan naik karena tubuh melepaskan panas yang kemudian meningkatkan kelembaban akibat uap air dari napas. Ruangan yang terlalu kecil untuk jumlah penghuninya akan mengurangi ketersediaan oksigen, mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh dan meningkatkan risiko penyakit saluran pernafasan seperti infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) (Manese *et al.*, 2017).

Kepadatan hunian dalam sebuah rumah harus memperhatikan standar minimal luas ruangan, seperti luas minimal rumah 4 meter persegi untuk satu orang dan luas minimal ruang tidur 8 meter persegi. Disarankan agar tidak lebih dari dua

orang yang menggunakan satu ruang tidur, kecuali anak-anak di bawah usia 5 tahun, demi mencegah penularan penyakit, termasuk ISPA, dan untuk mendukung kelancaran aktivitas di dalamnya (Zairinayati and Putri, 2020).

6.1.1 Faktor Jenis Lantai Rumah Balita Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 2023

Dari hasil analisis pada tabel 6.17, dapat dilihat bahwa sebanyak 100,0% jenis lantai rumah yang memenuhi syarat. Hasil menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami ISPA dan tidak ISPA tidak ada perbedaan antara kedua kelompok ini. Balita yang tinggal di rumah dengan jenis lantai yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat tidak memiliki tingkatan untuk mengalami kejadian ISPA.

Analisis statistik lebih lanjut menegaskan temuan ini tidak menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR). Hasil ini mengindikasikan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan jenis lantai yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat tidak memiliki risiko untuk mengalami ISPA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur *et al.*, 2021) dimana nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,889 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis lantai rumah yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 1,889 kali lebih besar untuk mengalami ISPA pada balita dibandingkan dengan responden yang memiliki jenis lantai rumah yang memenuhi syarat.

Penelitian (Raenti *et al.*, 2019) juga bertentangan dengan penelitian ini bahwa hasil pengujian *Odds Ratio* menunjukkan nilai OR sebesar 1,833 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% antara 0,614 hingga 5,471. Responden yang tinggal di

tempat dengan jenis lantai yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 1,833 kali lebih tinggi untuk terkena ISPA dibandingkan dengan responden yang tinggal di tempat dengan jenis lantai yang memenuhi syarat.

Lantai rumah berhubungan dengan kejadian ISPA. Jenis lantai yang tidak kedap air, seperti lantai tanah, memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kelembaban di dalam rumah. Kelembaban ini dapat memengaruhi pertumbuhan bakteri penyebab ISPA. Selain itu, terdapat hubungan langsung karena lantai tanah cenderung membuat rumah menjadi berdebu. Kondisi berdebu ini merupakan salah satu bentuk polusi udara dalam rumah (*indoor air pollution*). Debu yang melayang dalam udara dapat menempel pada saluran pernapasan bagian bawah, dan akumulasi debu ini dapat mengurangi elastisitas paru-paru, menyebabkan kesulitan bernapas atau sesak napas pada balita (Padmonobo *et al.*, 2013; Ridha *et al.*, 2023).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Ventilasi Ruang: Tidak terdapat hubungan signifikan antara ventilasi ruangan balita dan kejadian ISPA. Meskipun demikian, balita dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 1,592 kali lebih tinggi untuk terkena ISPA.
2. Suhu Rumah: Tidak terdapat hubungan signifikan antara suhu rumah balita dan kejadian ISPA. Suhu rumah yang tidak memenuhi syarat tidak menjadi faktor risiko signifikan terhadap ISPA pada balita.
3. Kelembaban Rumah: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelembaban rumah balita dan kejadian ISPA. Meskipun demikian, balita dengan kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 1,592 kali lebih tinggi untuk terkena ISPA.
4. Kepadatan Hunian Ruang: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian ruangan balita dan kejadian ISPA. Balita yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 1,108 kali lebih tinggi untuk mengalami ISPA.
5. Jenis Lantai Rumah: Tidak terdapat faktor risiko antara jenis lantai dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.

7.2 Saran

1. Meskipun hasil analisis tidak menunjukkan hubungan signifikan antara kondisi lingkungan dan ISPA pada balita, disarankan untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah, termasuk ventilasi, suhu, kelembaban, dan kepadatan hunian.
2. Puskesmas dan instansi terkait dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah sebagai upaya pencegahan ISPA pada balita.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kejadian ISPA pada balita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. (2008) *Manajemen penyakit berbasis wilayah / Umar Fahmi Achmadi / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Available at: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=666497> (Accessed: 30 May 2023).
- Adesanya, O.A. and Chiao, C. (2017) 'Environmental risks associated with symptoms of acute respiratory infection among preschool children in north-western and south-southern Nigeria communities', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(11). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph14111396>.
- Agungnisa, A. (2019) 'Physical Sanitation of the House that Influence the Incidence of ARI in Children under Five in Kalianget Timur Village', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i1.2019.1-9>.
- Ahmad, S., Anwary, Z. and Ariyanto, E. (2021) 'Hubungan Kepadatan Hunian Dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandomai Kota Kuala Kapuas Tahun 2021', 10, pp. 10–16.
- Alamsyah, T. (2020) 'Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita Di Rural Area Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar', *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1), pp. 11–20. Available at: <https://doi.org/10.32672/makma.v3i1.2022>.
- Angelina, R. (2022) 'Pendahuluan diare infeksi saluran pernapasan atas hanya sekitar dikarenakan adanya perubahan angka berdasarkan data World Health Organization dimana adanya stigma pada penderita COVID- (WHO) memperkirakan insiden ISPA di 19 yang berpengaruh pada penurunan', 6(3), pp. 1161–1172.
- Anteneh, Z.A. and Hassen, H.Y. (2020) 'Determinants of acute respiratory infection among children in ethiopia: A multilevel analysis from ethiopian demographic and health survey', *International Journal of General Medicine*, 13(January), pp. 17–26. Available at: <https://doi.org/10.2147/IJGM.S233782>.
- Ardinasari, E. (2016) *Buku Pintar Mencegah Dan Mengobati Penyakit Bayi Dan Anak : A-Z Penyakit Bayi Dan Anak,Pencegahan,Serta Pengobatannya / Eiyta Ardinasari;Pengarangad,Muhamad Ilyasa;Editor | Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang*. Available at: <https://katalogdpkpadangpanjang.perpusnas.go.id/detail-opac?id=2034&tipe=koleksi> (Accessed: 21 May 2023).
- Ariani, A.P. (2017) *Ilmu Gizi / Ayu Putri Ariani*. Available at: <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=102564> (Accessed: 17 May 2023).

- Ariani, N.S. and Anwar, M.C. (2019) 'Studi Suhu Dan Kelembaban Rumah Penderita Ispa Pada Balita Di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2018', *Buletin Keslingmas*, 38(2), pp. 134–140. Available at: <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v38i2.4870>.
- Aryanti, R.F.N. (2021) 'Literatur Review: Pengaruh Kualitas Fisik Lingkungan pada Hunian terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)', *Media Gizi Kemas*, 10(1), pp. 118–137. Available at: [file:///C:/Users/ASPIRE/Downloads/admin,+16.21604-105677-4-PB118-137\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASPIRE/Downloads/admin,+16.21604-105677-4-PB118-137(1).pdf).
- Assane, D. *et al.* (2018) 'Viral and Bacterial Etiologies of Acute Respiratory Infections Among Children Under 5 Years in Senegal', *Microbiology Insights*, 11, p. 117863611875865. Available at: <https://doi.org/10.1177/1178636118758651>.
- Bura, T., Doke, S. and Sinaga, M. (2021) 'Relationship Between The Physical Environment of House and The Incidence of Acute Respiratory Infections in Children Under Five in Ngada Regency', *Lontar: Journal of Community Health*, 3(1), pp. 20–30. Available at: <https://doi.org/10.35508/ljch.v3i1.3783>.
- Chandra, B. (2007) *Pengantar kesehatan lingkungan / Budiman Chandra ; editor, Palupi Widyastuti*. Available at: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpacBlank.aspx?id=549002> (Accessed: 30 May 2023).
- Cinta, A. (2018) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita', *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 2(1), pp. 17–22. Available at: <https://doi.org/10.33862/citradelima.v2i1.7>.
- Claramita, I.F. (2020) 'Literature Review Dengan Status Gizi Anak Usia12-24 Bulan Literature Review Dengan Status Gizi Anak Usia12-24 Bulan', *Naskah Publikasi* [Preprint].
- Dam, Imelda. F., Ndoen, I. Honey., & Hinga, I.T. (2021) 'Media Kesehatan Masyarakat Media Kesehatan Masyarakat', *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 63–71.
- Departemen Kesehatan (2009) *Undang-undang republik indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan*. Cet.1. Depkes RI.
- Dina, A.T. and Eli, H. (2021) *View of Perbedaan Kelembaban, Kepadatan Hunian, Ventilasi Rumah terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita | Jurnal Health Sains, Jurnal Health Sains*. Available at: <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/218/302> (Accessed: 12 May 2023).
- Dingis, R.I. *et al.* (2023) 'Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak Balita Usia (6 – 59) Bulan Di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara', 10(11),

pp. 3358–3367.

- Dongky, P. and Kadrianti, K. (2016) 'Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Balita Di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar', *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), p. 324. Available at: <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.13962>.
- Ernawati, E., Dwimawati, E. and Khodijah Parinduri, S. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Usia Dibawah Lima Tahun Di Puskesmas Lebakwangi Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor', *Promotor*, 5(5), pp. 385–388. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v5i5.8484>.
- Fatmawati, T.Y. (2018) 'Analisis Karakteristik Ibu, Pengetahuan dan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Kenali Asam Bawah', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(3), p. 497. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.516>.
- Garmini, R. and Purwana, R. (2020) 'Polusi Udara Dalam Rumah Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di TPA Sukawinatan Palembang', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.1-6>.
- Halimah, H. (2019) 'Kondisi Lingkungan Rumah Pada Balita Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Lingkungan* [Preprint].
- Hamid, I.A. (2021) 'Literature Review : Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Tb'.
- Handayani, E. (2020) 'Analisis Risiko Mikrobiologi Udara Dalam Ruang pada Puskesmas di Kota Semarang', pp. 1–4.
- Hartawan (2020) 'HUBUNGAN KEPADATAN HUNIAN DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA', *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 4(04), pp. 418–425. Available at: <https://www.jhtm.or.id/index.php/jhtm/article/view/76> (Accessed: 12 May 2023).
- Hartini, S. (2018) *Buku ajar dasar ilmu gizi kesehatan masyarakat / penulis, Vilda Ana Veria Setyawati, Eko Hartini | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, Gizi Kesehatan Masyarakat*. Available at: <http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=310673> (Accessed: 17 May 2023).
- Hidayanti, R. and Darwel (2020) 'Hubungan Lingkungan Rumah Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Kota Padang', *Menara ilmu*, XIV(01), pp. 120–125.
- Hidayanti, R., Yetti, H. and Putra, A.E. (2019) 'Risk Factors for Acute Respiratory Infection in Children Under Five in Padang, Indonesia', *Journal of Maternal and Child Health*, 4(2), pp. 62–69. Available at: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.02.01>.

- Ijana (2017) 'Analisis Faktor Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Lingkungan Pabrik Keramik Wilayah Puskesmas Dinoyo, Kota Malang', *Nursing News*, 2(3), pp. 21–33. Available at: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>.
- Jayanti, D.I. (2018) 'Pengaruh Lingkungan Rumah Terhadap Ispa Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Haloban Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017', *JUMANTIK*, 3(2), pp. 8–10.
- Jayatmi, I. and Imaniyah, E. (2019) 'Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(01), pp. 18–25. Available at: <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.212>.
- Junilantivo, F., Priyadi and Noviadi, P. (2022) 'Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Di Kota Palembang', *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), pp. 93–100.
- Kemenkes RI (1999) 'Keputusan Menteri Kesehatan No. 829 Tahun 1999 Tentang : Persyaratan Kesehatan Perumahan', (829), pp. 1–4.
- Kemenkes RI (2011) 'Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No 1077/Menkes/PER/2011', *Kementerian Kesehatan* [Preprint].
- Kemenkes RI (2017) *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Available at: <https://doi.org/10.1002/qj>.
- Kemenkes RI (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Kursani, E., Yulianto, B. and Ramadhani, W.S. (2019) 'Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Faktor Manusia Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Pekanbaru Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan*, 12(00007), pp. 1–19.
- Liza Anggraeni and Deastri Pratiwi (2019) 'Hubungan Faktor Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita', *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 5(2), pp. 23–30. Available at: <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v5i2.27>.
- Lubis, I.P.L. and Ferusgel, A. (2019) 'Relationship Between Home Physical Condition and Existence of Smokers with ARI on Toddler in Silo Bonto Village, Silau Laut, Asahan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, pp. 166–173.
- Maakh, Y.F., Laning, I. and Tattu, R. (2017) 'Profil Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Rambangaru Tahun 2015 Profile of Treatment for Acute Respiratory Infection (ARI) in Toddlers at Rambangaru Health Center in 2015', *Profil Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Rambangaru Tahun 2015 Profile of Treatment for Acute Respiratory Infection (ARI) in Toddlers at*

Rambangaru Health Center in 2015, 15(2), pp. 435–450.

- Machmud, R. (2006) *Pneumonia Balita di Indonesia dan Peran Kabupaten dalam Menanggulanginya*. Andalas University Press.
- Mahendra, I.G.A.P. and Farapti, F. (2018) 'Relationship between Household Physical Condition with The Incidence of ARI on Todler at Surabaya', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(3), p. 227. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i32018.227-235>.
- Manese, M.M., Ratag, B.. and Rattu, A.J.. (2017) 'Faktor-Faktor Risiko Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan', *Kesmas*, 6(3), pp. 1–11.
- Mardianti, R., Muslim, C. and Setyowati, N. (2020) 'Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan Rumah terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru', *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(2), pp. 23–31. Available at: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/naturalis/article/view/13502/pdf>.
- Mayasari, E. (2017) 'Pedoman program pemberantasan penyakit ISPA untuk penanggulangan ISPA pada balita', *Jurnal IKESMA*, 13(1), pp. 11–22.
- Murgia, V. *et al.* (2020) 'Upper Respiratory Tract Infection-Associated Acute Cough and the Urge to Cough: New Insights for Clinical Practice', *Pediatric Allergy, Immunology, and Pulmonology*, 33(1), p. 3. Available at: <https://doi.org/10.1089/PED.2019.1135>.
- Najmi, A., Tonis, M. and Asmarita (2021) 'Studi Kualitatif Pm10 Dan Pm2,5 Dengan Keluhan Subjektif Ispa Di Sdn 55 Pekanbaru', *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 2(2), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.54973/jsabp.v2i2.144>.
- Notoatmodjo, S. (2005) *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo*. Rineka Cipta.
- Noviantari Dwi Ayu (2018) 'Gambaran Karakteristik Balita Dan Kondisi Lingkungan Dalam Ruang Terhadap Keluhan Gejala ISPA Di Taman Penitipan Anak (Day Care) Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Tahun 2018', p. 17. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42333/1/Dwi Ayu Noviantari-FIKES.pdf>.
- Nur, N.H. (2021) 'Faktor Risiko Lingkungan Kejadian Ispa Pada Balita Environmental Risk Factors Concerning Ari Cases on', *Faktor Risiko Lingkungan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan*, 1(1).
- Nur, N.H., Muharti Syamsul and Genoveva Imun (2021) 'Faktor Risiko Lingkungan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan', *Journal of Health Quality Development*, 1(1), pp. 10–22. Available at: <https://doi.org/10.51577/jhqd.v1i1.99>.

- Nurbariyah, S. *et al.* (2022) 'Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan Terapi Pijat Guna Membantu Proses Penyembuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita', *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), pp. 12–15. Available at: <https://unu-ntb.e-journal.id/medika>.
- Padmonobo, H., Setiani, O. and Joko, T. (2013) 'Hubungan Faktor-Faktor Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes', *Jurnal Kesehatan Lingkungan I*, 11(2), pp. 194–198.
- Piret, J. and Boivin, G. (2022) 'Viral Interference between Respiratory Viruses', *Emerging Infectious Diseases*, 28(2), p. 273. Available at: <https://doi.org/10.3201/EID2802.211727>.
- PKM Darul Imarah (2022) *Profil Kesehatan Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar*.
- Puskesmas Darul Imarah (2023) *Data Penyakit Menular Puskesmas Darul Imarah*.
- Putri, P. and Mantu, M.R. (2019) 'Pengaruh lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon periode Juli - Agustus 2016', *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), pp. 389–394. Available at: <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/3842>.
- Raenti, R.A., Gunawan, A.T. and Subagiyo, A. (2019) 'Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwokerto Timur Tahun 2018', *Buletin Keslingmas*, 38(1), pp. 85–94. Available at: <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v38i1.4079>.
- Rahajoe, N.N. (2018) *Buku Ajar Respirologi Anak Edisi Pertama*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rahayu, I., Nani, Y. and Fachlevy, A.F. (2018) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan*, 3(3), pp. 1–12.
- Rahmadiena, Q. *et al.* (2021) 'Low Birth Weight and Immunizations Status: Risk Factors of Acute Respiratory Infection in Children 2-5 Years', *Epidemiology and Society Health Review (ESHR)*, 3(1), pp. 8–14. Available at: <https://doi.org/10.26555/eshr.v3i1.2295>.
- Rahmawati, E. and Ahmad, Y. (2021) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Sanitasi 2021'.
- Ridha, M.N., Arifin, V.N. and Fahdhienie, F. (2023) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Suspek Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Selama Pandemi', *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 450–458. Available at: <https://doi.org/10.31943/afiasi.v8i2.290>.
- Riskesdas Aceh (2018) *Laporan Provinsi Aceh*.

- Rosana, E.N. (2016) 'Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1'.
- Sari, L. *et al.* (2020) 'Faktor-Faktor Yang Menjelaskan Prevalensi Anak Pengidap ISPA di Indonesia', *LOMBOK JOURNAL OF SCIENCE*, 2(3), pp. 8–15. Available at: <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/336> (Accessed: 12 May 2023).
- Sari, N., Budiman and Yusuf, H. (2019) 'Faktor Risiko Kejadian ISPA pada Anak Balita di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 29–37.
- Sari, W.K. and Audia, M.. A. (2021) 'Hubungan Jenis Lantai, Jenis Dinding, Dan Jenis Atap Rumah Dengan Kejadian Ispa Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lincir', *Scientia Journal*, pp. 34–39. Available at: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/869831>.
- Sarina Jamal, Henni Kumaladewi Hengky and Amir Patintingan (2022) 'Pengaruh Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Dipuskesmas Lompoe Kota Parepare', *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), pp. 494–502. Available at: <https://doi.org/10.31850/makes.v5i1.727>.
- Sartika (2022) 'Faktor Resiko Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu', *Braz Dent J.*, 33(1), pp. 1–12.
- Sastrariah (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae Kecamatan Banggae Kabupaten Majene', *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v1i1.112>.
- Siahaan, S. and Supriatna, S. (2022) 'Gambaran Faktor Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pijoan Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), p. 1438. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2241>.
- Sofia (2017) 'Faktor Risiko lingkungan dengan kejadian ISPA pada Balita Aceh Besar.', *Jurnal ACTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), pp. 43–50.
- Sri Wahyuningsih, S.R.S.B. (2017) 'Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima', *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*, 3(2), pp. 1–12.
- Sugiyono (2011) *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Suharno, I. *et al.* (2019) 'Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado', *Kesmas*, 8(4), pp. 96–103.

- Sujarweni, V.W. (2015) *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Syamsi, N. (2018) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(1), pp. 49–57. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i1.14>.
- Tandi, J. et al. (2018) 'Kajian Peresepan Obat Antibiotik Penyakit ISPA Pada Anak Di RSU Anutapura Palu Tahun 2017', *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(4).
- Wardani, I.A. and Astuti, D. (2022) 'Kajian Literatur tentang Faktor Lingkungan Fisik Rumah yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita', *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), pp. 175–194. Available at: [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ%0APages : 175-194%0AISSN : 2745-3863 ISSN : -%0AKAJIAN](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ%0APages%20175-194%0AISSN%202745-3863%0AISSN%202745-3863%0A%0AKAJIAN).
- World Health Organization (2007) 'Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan', *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), pp. 4906–4911. Available at: <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.12406>.
- World Health Organization (2020) 'Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat', *World Health Organization*, p. 100. Available at: (WHO/2019-nCoV/SARI_treatment_center / 2020.1).
- Wulandari, V.O. et al. (2020) 'Hubungan Paparan Asap dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti Kabupaten Jember', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(2), pp. 88–95. Available at: <https://doi.org/10.14710/jekk.v5i2.7152>.
- Zairinayati, Z. and Putri, D.H. (2020) 'Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Ispa Pada Rumah Susun Palembang', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), p. 121. Available at: <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2488>.
- Zolanda, A., Raharjo, M. and Setiani, O. (2021) 'Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Indonesia', *Link*, 17(1), pp. 73–80. Available at: <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6828>.

Lampiran 1

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb,

Saya **Rajwa Waliyyuddin**, atas nama peneliti; mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023”**.

Dengan penelitian diharapkan akan diketahui hubungan lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang ISPA yang kaitannya dengan lingkungan fisik rumah.

Keikutsertaan ibu balita dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayanan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas penderita yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kesedian anda menjadi responden.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Lampiran 2


PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila dikemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Aceh Besar, / / 2023


Responden

Nama :

Tanda Tangan : 

Peneliti

Nama :

Tanda Tangan : 

KUESIONER

**FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA
BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH
BESAR TAHUN 2023**

Tanggal			
Kode Responden			
Peneliti			
No. Hp/Wa Responden			
DATA DEMOGRAFI			
A. IDENTITAS ORANG TUA			
Nama		Umur	Tahun
Alamat			
Pendidikan Terakhir	1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP	4. SMA 5. PT	
Pekerjaan	1. PNS/ASN 2. Wiraswasta 3. Pedagang	4. Petani 5. Tidak bekerja	
Tingkat Pendapatan keluarga dalam 1 bulan	Rp.		
Jumlah balita dalam rumah			Balita
B. IDENTITAS BALITA			
Nama		Umur	Tahun
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	
C. DATA KHUSUS			
No.	Variabel Penelitian	Hasil Pengukuran	
1.	Ventilasi ruangan balita a. Memenuhi Syarat (>10%) b. Tidak Memenuhi Syarat (<10%)	Memenuhi Syarat () Tidak Memenuhi Syarat ()	
2.	Suhu rumah (indoor) a. Memenuhi Syarat (<18-30 ⁰ C) b. Tidak Memenuhi Syarat (>18-30 ⁰ C)	Memenuhi Syarat () Tidak Memenuhi Syarat ()	

3.	Kelembaban rumah (indoor) a. Memenuhi Syarat (diantara 40-60% Rh) b. Tidak Memenuhi Syarat (<40-60% Rh)	Memenuhi Syarat () Tidak Memenuhi Syarat ()
4.	Kepadatan Hunian ruangan balita a. Memenuhi Syarat (minimal 8m ² untuk 2 orang penghuni) b. Tidak Memenuhi Syarat (<8m ² untuk 2 orang)	Memenuhi Syarat () Tidak Memenuhi Syarat ()
5.	Jenis Lantai rumah (indoor) a. Memenuhi Syarat (terbuat dari ubin/Plaster/keramik) b. Tidak Memenuhi Syarat (sebagian/seluruh lantai terbuat dari tanah)	Memenuhi Syarat () Tidak Memenuhi Syarat ()

Referensi:

Rahma, D. (2022) 'Hubungan Sanitasi Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi'.

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

I. Ventilasi ruangan balita

Lokasi	Pengukuran		Ket
	Luas lantai	Ventilasi	
	Rumus ($P*L*T$)	Rumus ($P*L*Buka$)	
Kamar Balita			Ms/Tms

Ket :

Ms : Jika luas ventilasi >10% dari luas lantai

Tms : Jika luas ventilasi <10% dari luas lantai

II. Suhu rumah (indoor)

Lokasi	Pengukuran			Ket
	Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata-rata	
Ruang Tengah				Ms/Tms

Ket :

Ms : Apabila suhu ruangan $<18^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$

Tms : Apabila suhu ruangan $>18^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$

III. Kelembaban rumah (indoor)

Lokasi	Pengukuran			Ket
	Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata-rata	
Ruang Tengah				Ms/Tms

Ket :

Ms : Apabila kelembaban diantara 40 – 60% Rh

Tms : Apabila kelembaban <40 – 60% Rh

IV. Kepadatan hunian ruangan balita

Lokasi	Pengukuran			Ket
	Jumlah penghuni di dalam kamar	Rumus (P*L)	Kepadatan hunian	
Kamar Balita				Ms/Tms

Ket :

Ms : Jika luas ruang tidur minimal $8m^2$ untuk 2 orang penghuni

Tms : Jika luas ruang tidur $<8m^2$ untuk 2 orang penghuni (kecuali anak dibawah umur 5 tahun)

V. Jenis lantai rumah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Lantai terbuat dari		
	a. Ubin/plaster/keramik		
	b. Tanah		

Ket :

Ms : Apabila lantai terbuat dari ubin/plaster/keramik

Tms : Apabila sebagian/seluruh lantai terbuat dari tanah

Lampiran 5

TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Kategori
			0	1	
1.	Ventilasi	C1	0	1	0. Memenuhi Syarat: (jika ventilasi memenuhi syarat >10%) 1. Tidak Memenuhi Syarat: (jika ventilasi tidak memenuhi Syarat <10%)
2.	Suhu	C2	0	1	0. Memenuhi Syarat: (jika Suhu antara 18-30 ⁰ C) 1. Tidak Memenuhi Syarat: (jika Suhu >18-30 ⁰ C)
3.	Kelembaban	C3	0	1	0. Memenuhi Syarat: (jika kelembaban diantara 40-60% Rh) 1. Tidak Memenuhi Syarat: (jika kelembaban <40-60% Rh)
4.	Kepadatan Hunian	C4	0	1	0. Memenuhi Syarat: (jika luas ruang tidur minimal 8m ² untuk 2 orang penghuni) 1. Tidak Memenuhi Syarat: (jika luas ruang tidur <8m ² untuk 2 orang penghuni (kecuali anak dibawah umur 5 tahun)
5.	Jenis Lantai	C5	0	1	0. Memenuhi Syarat: (jika lantai terbuat dari ubin/plaster/keramik) 0. Tidak Memenuhi Syarat: (jika sebagian/seluruh lantai terbuat dari tanah)

Lampiran 6

a. Karakteristik Responden

1. Usia Ibu Balita

Statistics

Umur Responden

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		27.53
Std. Deviation		3.291
Minimum		23
Maximum		39
Percentiles	25	25.00
	50	27.00
	75	29.00

Umur Ibu Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	4	6.7	6.7	6.7
24	4	6.7	6.7	13.3
25	9	15.0	15.0	28.3
26	7	11.7	11.7	40.0
27	14	23.3	23.3	63.3
28	3	5.0	5.0	68.3
29	8	13.3	13.3	81.7
30	3	5.0	5.0	86.7
31	1	1.7	1.7	88.3
32	1	1.7	1.7	90.0
33	2	3.3	3.3	93.3
34	1	1.7	1.7	95.0
35	1	1.7	1.7	96.7
36	1	1.7	1.7	98.3
39	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

2. Pendidikan Ibu Balita

		Pendidikan Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	6.7	6.7	6.7
	Menengah	44	73.3	73.3	80.0
	Tinggi	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

3. Pekerjaan Ibu

		Pekerjaan Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/ASN	8	13.3	13.3	13.3
	Wiraswasta	4	6.7	6.7	20.0
	Pedagang	6	10.0	10.0	30.0
	Petani	6	10.0	10.0	40.0
	Tidak Bekerja	36	60.0	60.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

4. Pendapatan Keluarga

		Pendapatan Keluarga			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	52	86.7	86.7	86.7
	Tinggi	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

5. Umur Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	3.3	3.3	3.3
4	2	3.3	3.3	6.7
5	56	93.3	93.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

6. Jenis Kelamin Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	38	63.3	63.3	63.3
Perempuan	22	36.7	36.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Hasil Uji Univariat

b. Variabel Penelitian

1. Kejadian ISPA

ISPA pada Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ISPA	30	50.0	50.0	50.0
ISPA	30	50.0	50.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

2. Ventilasi Ruangan Balita

Ventilasi Ruangan Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	41	68.3	68.3	68.3
Tidak Memenuhi Syarat	19	31.7	31.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

3. Suhu Rumah

Suhu Rumah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	32	53.3	53.3	53.3
Tidak Memenuhi Syarat	28	46.7	46.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

4. Kelembaban Rumah

Kelembaban Rumah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	27	45.0	45.0	45.0
Tidak Memenuhi Syarat	33	55.0	55.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

5. Kepadatan Hunian Ruangan Balita

Kepadatan Hunian Ruangan Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	16	26.7	26.7	26.7
Tidak Memenuhi Syarat	44	73.3	73.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

6. Jenis Lantai Rumah (indoor)

Jenis Lantai Rumah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	60	100.0	100.0	100.0

Lampiran 7

Hasil Uji Bivariat

a. Variabel Penelitian

1. Ventilasi Ruang Balita

Crosstab

			ISPA pada Balita		Total
			Tidak ISPA	ISPA	
Ventilasi Ruang Balita	Memenuhi Syarat	Count	22	19	41
		% of Total	36.7%	31.7%	68.3%
	Tidak Memenuhi Syarat	Count	8	11	19
		% of Total	13.3%	18.3%	31.7%
Total		Count	30	30	60
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.693 ^a	1	.405		
Continuity Correction ^b	.308	1	.579		
Likelihood Ratio	.695	1	.404	.580	.290
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.682	1	.409		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Ventilasi Ruang Balita (Memenuhi Syarat / Tidak Memenuhi Syarat)	1.592	.531	4.775
For cohort ISPA pada Balita = Tidak ISPA	1.274	.700	2.320
For cohort ISPA pada Balita = ISPA	.800	.483	1.327
N of Valid Cases	60		

2. Suhu Rumah

Crosstab

			ISPA pada Balita		Total
			Tidak ISPA	ISPA	
Suhu Rumah	Memenuhi Syarat	Count	14	18	32
		% of Total	23.3%	30.0%	53.3%
	Tidak Memenuhi Syarat	Count	16	12	28
		% of Total	26.7%	20.0%	46.7%
Total		Count	30	30	60
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.071 ^a	1	.301	.438	.219
Continuity Correction ^b	.603	1	.438		
Likelihood Ratio	1.075	1	.300		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1.054	1	.305		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Suhu Rumah (Memenuhi Syarat / Tidak Memenuhi Syarat)	.583	.210	1.624
For cohort ISPA pada Balita = Tidak ISPA	.766	.461	1.271
For cohort ISPA pada Balita = ISPA	1.313	.776	2.220
N of Valid Cases	60		

3. Kelembaban Rumah

Crosstab

			ISPA pada Balita		Total
			Tidak ISPA	ISPA	
Kelembaban Rumah	Memenuhi Syarat	Count	14	13	27
		% of Total	23.3%	21.7%	45.0%
	Tidak Memenuhi Syarat	Count	16	17	33
		% of Total	26.7%	28.3%	55.0%
Total	Count	30	30	60	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.067 ^a	1	.795	1.000	.500
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.067	1	.795		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.066	1	.797		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kelembaban Rumah (Memenuhi Syarat / Tidak Memenuhi Syarat)	1.144	.414	3.166
For cohort ISPA pada Balita = Tidak ISPA	1.069	.645	1.773
For cohort ISPA pada Balita = ISPA	.935	.560	1.561
N of Valid Cases	60		

4. Kepadatan Hunian Ruangan Balita

Crosstab

			ISPA pada Balita		Total
			Tidak ISPA	ISPA	
Kepadatan Hunian Ruangan Balita	Memenuhi Syarat	Count	9	7	16
		% of Total	15.0%	11.7%	26.7%
	Tidak Memenuhi Syarat	Count	21	23	44
		% of Total	35.0%	38.3%	73.3%
Total	Count	30	30	60	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.341 ^a	1	.559	.771	.386
Continuity Correction ^b	.085	1	.770		
Likelihood Ratio	.342	1	.559		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.335	1	.563		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kepadatan Hunian Ruangan Balita (Memenuhi Syarat / Tidak Memenuhi Syarat)	1.408	.445	4.453
For cohort ISPA pada Balita = Tidak ISPA	1.179	.693	2.005
For cohort ISPA pada Balita = ISPA	.837	.449	1.561
N of Valid Cases	60		

5. Jenis Lantai Rumah

Crosstab

			ISPA pada Balita		Total
			Tidak ISPA	ISPA	
Jenis Lantai Rumah	Memenuhi Syarat	Count	30	30	60
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	30	30	60
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	60

a. No statistics are computed because Jenis Lantai Rumah is a constant.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Jenis Lantai Rumah (Memenuhi Syarat / .)	. ^a

a. No statistics are computed because Jenis Lantai Rumah is a constant.

Lampiran 8

Master Tabel Karakteristik Responden

Kode	Kategori		Nama Ibu	Umur Ibu	Nama Balita	Umur Balita	Jenis Kelamin	Alamat
1	ISPA	Kasus	MAP	23 Thn	MB	2 Thn	Laki-laki	Kuta Karang
2	Tidak ISPA	Kontrol	AS	23 Thn	ZK	2 Thn	Laki-laki	Kuta Karang
3	ISPA	Kasus	MA	36 Thn	MZ	5 Thn	Laki-laki	Garot
4	Tidak ISPA	Kontrol	A	39 Thn	AZ	5 Thn	Laki-laki	Garot
5	ISPA	Kasus	AY	25 Thn	MA	5 Thn	Laki-laki	Garot
6	Tidak ISPA	Kontrol	NB	27 Thn	RS	5 Thn	Laki-laki	Garot
7	ISPA	Kasus	DF	27 Thn	NAA	5 Thn	Perempuan	Punie
8	Tidak ISPA	Kontrol	R	25 Thn	PA	5 Thn	Perempuan	Punie
9	ISPA	Kasus	TK	25 Thn	RR	4 Thn	Perempuan	Punie
10	Tidak ISPA	Kontrol	NA	25 Thn	M	4 Thn	Perempuan	Punie
11	ISPA	Kasus	RA	34 Thn	AA	5 Thn	Perempuan	Ulee Tuy
12	Tidak ISPA	Kontrol	NH	26 Thn	AH	5 Thn	Perempuan	Ulee Tuy
13	ISPA	Kasus	BH	25 Thn	MAH	5 Thn	Laki-laki	Daroy Kameu
14	Tidak ISPA	Kontrol	AW	29 Thn	RW	5 Thn	Laki-laki	Daroy Kameu
15	ISPA	Kasus	JN	31 Thn	IS	5 Thn	Perempuan	Daroy Kameu
16	Tidak ISPA	Kontrol	H	33 Thn	ZA	5 Thn	Perempuan	Daroy Kameu
17	ISPA	Kasus	FH	29 Thn	MK	5 Thn	Laki-laki	Lheu Blang
18	Tidak ISPA	Kontrol	LW	35 Thn	RJ	5 Thn	Laki-laki	Lheu Blang

Kode	Kategori		Nama Ibu	Umur Ibu	Nama Balita	Umur Balita	Jenis Kelamin	Alamat
19	ISPA	Kasus	NAB	23 Thn	NAY	5 Thn	Perempuan	Lheu Blang
20	Tidak ISPA	Kontrol	RH	30 Thn	SF	5 Thn	Perempuan	Lheu Blang
21	ISPA	Kasus	COH	29 Thn	FS	5 Thn	Laki-laki	Lampeuneurut Ujong Blang
22	Tidak ISPA	Kontrol	RO	27 Thn	TM	5 Thn	Laki-laki	Lampeuneurut Ujong Blang
23	ISPA	Kasus	WL	25 Thn	MAR	5 Thn	Laki-laki	Lambheu
24	Tidak ISPA	Kontrol	YS	33 Thn	RM	5 Thn	Laki-laki	Lambheu
25	ISPA	Kasus	IDI	26 Thn	TMA	5 Thn	Laki-laki	Lambheu
26	Tidak ISPA	Kontrol	EH	32 Thn	AB	5 Thn	Laki-laki	Lambheu
27	ISPA	Kasus	MD	24 Thn	FQS	5 Thn	Perempuan	Lambheu
28	Tidak ISPA	Kontrol	CAM	29 Thn	SRH	5 Thn	Perempuan	Lambheu
29	ISPA	Kasus	PO	27 Thn	AZF	5 Thn	Perempuan	Deunong
30	Tidak ISPA	Kontrol	PS	27 Thn	SM	5 Thn	Perempuan	Deunong
31	ISPA	Kasus	DM	29 Thn	MM	5 Thn	Laki-laki	Deunong
32	Tidak ISPA	Kontrol	DW	24 Thn	RD	5 Thn	Laki-laki	Deunong
33	ISPA	Kasus	RT	27 Thn	MAC	5 Thn	Perempuan	Deunong
34	Tidak ISPA	Kontrol	SH	27 Thn	S	5 Thn	Perempuan	Deunong
35	ISPA	Kasus	YN	29 Thn	FSI	5 Thn	Perempuan	Tingkeum
36	Tidak ISPA	Kontrol	YM	27 Thn	RMD	5 Thn	Perempuan	Tingkeum
37	ISPA	Kasus	IM	26 Thn	MF	5 Thn	Laki-laki	Tingkeum
38	Tidak	Kontrol	ASW	26 Thn	AHA	5 Thn	Laki-laki	Tingkeum

Kode	Kategori		Nama Ibu	Umur Ibu	Nama Balita	Umur Balita	Jenis Kelamin	Alamat
	ISPA							
39	ISPA	Kasus	AN	27 Thn	MN	5 Thn	Laki-laki	Kandang
40	Tidak ISPA	Kontrol	MW	27 Thn	RHA	5 Thn	laki-laki	Kandang
41	ISPA	Kasus	RRY	30 Thn	FBS	5 Thn	Perempuan	Kandang
42	Tidak ISPA	Kontrol	UA	27 Thn	PB	5 Thn	Perempuan	Kandang
43	ISPA	Kasus	WL	25 Thn	A	5 Thn	Laki-laki	Lamblang Tring
44	Tidak ISPA	Kontrol	MU	29 Thn	BN	5 Thn	Laki-laki	Lamblang Tring
45	ISPA	Kasus	PB	28 Thn	AN	5 Thn	Perempuan	Lamblang Tring
46	Tidak ISPA	Kontrol	AZ	27 Thn	AM	5 Thn	Perempuan	Lamblang Tring
47	ISPA	Kasus	PB	23 Thn	AZH	5 Thn	Perempuan	Gue gajah
48	Tidak ISPA	Kontrol	AT	26 Thn	IM	5 Thn	Perempuan	Gue Gajah
49	ISPA	Kasus	TR	27 Thn	ZU	5 Thn	Laki-laki	Lamkawe
50	Tidak ISPA	Kontrol	UK	28 Thn	CRF	5 Thn	Laki-laki	Lamkawe
51	ISPA	Kasus	RT	30 Thn	MZN	5 Thn	Laki-laki	Lamkawe
52	Tidak ISPA	Kontrol	ST	26 Thn	KR	5 Thn	Laki-laki	Lamkawe
53	ISPA	Kasus	WR	27 Thn	AR	5 Thn	Laki-laki	Lamreung
54	Tidak ISPA	Kontrol	DS	24 Thn	S	5 Thn	Laki-laki	Lamreung
55	ISPA	Kasus	SR	29 Thn	NA	5 Thn	Perempuan	Lamreung
56	Tidak ISPA	Kontrol	BA	24 Thn	SA	5 Thn	Perempuan	Lamreung

Kode	Kategori		Nama Ibu	Umur Ibu	Nama Balita	Umur Balita	Jenis Kelamin	Alamat
57	ISPA	Kasus	K	26 Thn	FW	5 Thn	Laki-laki	Lamcot
58	Tidak ISPA	Kontrol	JM	25 Thn	DMF	5 Thn	Laki-laki	Lamcot
59	ISPA	Kasus	ZK	25 Thn	AF	5 Thn	Laki-laki	Lamcot
60	Tidak ISPA	Kontrol	HR	28 Thn	SH	5 Thn	Laki-laki	Lamcot

Master Tabel Pendidikan Ibu

Kode	Kategori		Pendidikan	Kategori
1	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
2	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
3	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
4	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
5	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
6	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
7	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
8	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
9	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
10	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
11	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
12	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
13	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
14	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
15	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
16	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
17	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
18	Tidak ISPA	Kontrol	SMP	Rendah
19	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
20	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
21	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
22	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
23	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
24	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
25	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
26	Tidak ISPA	Kontrol	SMP	Rendah

Kode	Kategori		Pendidikan	Kategori
27	ISPA	Kasus	SMP	Rendah
28	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
29	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
30	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
31	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
32	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
33	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
34	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
35	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
36	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
37	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
38	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
39	ISPA	Kasus	PT	Tinggi
40	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
41	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
42	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
43	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
44	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
45	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
46	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
47	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
48	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
49	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
50	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
51	ISPA	Kasus	SMP	Rendah
52	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi
53	ISPA	Kasus	SMA	Menengah

Kode	Kategori		Pendidikan	Kategori
54	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
55	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
56	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
57	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
58	Tidak ISPA	Kontrol	SMA	Menengah
59	ISPA	Kasus	SMA	Menengah
60	Tidak ISPA	Kontrol	PT	Tinggi

Keterangan :

Pendidikan

Sd (Dasar)

SMP (Dasar)

SMA (Menengah)

PT (Tinggi)

Master Tabel Pekerjaan Ibu

Kode	Kategori		Pekerjaan
1	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
2	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
3	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
4	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
5	ISPA	Kasus	Petani
6	Tidak ISPA	Kontrol	PNS/ASN
7	ISPA	Kasus	Petani
8	Tidak ISPA	Kontrol	PNS/ASN
9	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
10	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
11	ISPA	Kasus	Pedagang
12	Tidak ISPA	Kontrol	PNS/ASN
13	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
14	Tidak ISPA	Kontrol	Wiraswasta
15	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
16	Tidak ISPA	Kontrol	PNS/ASN
17	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
18	Tidak ISPA	Kontrol	Pedagang
19	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
20	Tidak ISPA	Kontrol	PNS/ASN
21	ISPA	Kasus	Pedagang
22	Tidak ISPA	Kontrol	Wiraswasta
23	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
24	Tidak ISPA	Kontrol	Petani
25	ISPA	Kasus	Pedagang
26	Tidak ISPA	Kontrol	Petani

Kode	Kategori		Pekerjaan
27	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
28	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
29	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
30	Tidak ISPA	Kontrol	PNS/ASN
31	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
32	Tidak ISPA	Kontrol	Pedagang
33	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
34	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
35	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
36	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
37	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
38	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
39	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
40	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
41	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
42	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
43	ISPA	Kasus	Petani
44	Tidak ISPA	Kontrol	Wiraswasta
45	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
46	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
47	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
48	Tidak ISPA	Kontrol	Wiraswasta
49	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
50	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
51	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
52	Tidak ISPA	Kontrol	PNS/ASN
53	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja

Kode	Kategori		Pekerjaan
54	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
55	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
56	Tidak ISPA	Kontrol	Pedagang
57	ISPA	Kasus	Petani
58	Tidak ISPA	Kontrol	Tidak Bekerja
59	ISPA	Kasus	Tidak Bekerja
60	Tidak ISPA	Kontrol	PNS/ASN

Master Tabel Pendapatan Keluarga

Kode	Kategori		Pendapatan	Kategori
1	ISPA	Kasus	Rp. 900.000	Rendah
2	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.200.000	Rendah
3	ISPA	Kasus	Rp.1.000.000	Rendah
4	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.000.000	Rendah
5	ISPA	Kasus	Rp. 1.000.000	Rendah
6	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 3.400.000	Tinggi
7	ISPA	Kasus	Rp. 900.000	Rendah
8	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 5.000.000	Tinggi
9	ISPA	Kasus	Rp. 1.000.000	Rendah
10	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.000.000	Rendah
11	ISPA	Kasus	Rp. 1.500.000	Rendah
12	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 6.000.000	Tinggi
13	ISPA	Kasus	Rp. 1.000.000	Rendah
14	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 2.000.000	Rendah
15	ISPA	Kasus	Rp. 900.000	Rendah
16	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 3.800.000	Tinggi
17	ISPA	Kasus	Rp. 1.200.000	Rendah
18	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.500.000	Rendah
19	ISPA	Kasus	Rp. 1.500.000	Rendah
20	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 5.000.000	Tinggi
21	ISPA	Kasus	Rp. 1.500.000	Rendah
22	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.500.000	Rendah
23	ISPA	Kasus	Rp. 1.000.000	Rendah
24	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 2.000.000	Rendah
25	ISPA	Kasus	Rp. 1.500.000	Rendah
26	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.250.000	Rendah

Kode	Kategori		Pendapatan	Kategori
27	ISPA	Kasus	Rp. 800.000	Rendah
28	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 2.000.000	Rendah
29	ISPA	Kasus	Rp. 1.200.000	Rendah
30	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 4.000.000	Tinggi
31	ISPA	Kasus	Rp. 1.300.000	Rendah
32	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 2.000.000	Rendah
33	ISPA	Kasus	Rp. 1.000.000	Rendah
34	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.000.000	Rendah
35	ISPA	Kasus	Rp. 1.500.000	Rendah
36	Tidak ISPA	Kontrol	Rp.1.500.000	Rendah
37	ISPA	Kasus	Rp. 1.000.000	Rendah
38	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.000.000	Rendah
39	ISPA	Kasus	Rp. 1.000.000	Rendah
40	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.000.000	Rendah
41	ISPA	Kasus	Rp. 1.770.000	Rendah
42	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 2.000.000	Rendah
43	ISPA	Kasus	Rp. 900.000	Rendah
44	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 2.500.000	Rendah
45	ISPA	Kasus	Rp. 2.000.000	Rendah
46	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.500.000	Rendah
47	ISPA	Kasus	Rp. 1.500.000	Rendah
48	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 2.500.000	Rendah
49	ISPA	Kasus	Rp. 1.000.000	Rendah
50	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 900.000	Rendah
51	ISPA	Kasus	Rp. 800.000	Rendah
52	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 3.400.000	Tinggi
53	ISPA	Kasus	Rp. 2.000.000	Rendah

Kode	Kategori		Pendapatan	Kategori
54	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 2.000.000	Rendah
55	ISPA	Kasus	Rp. 1.500.000	Rendah
56	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.600.000	Rendah
57	ISPA	Kasus	Rp. 700.000	Rendah
58	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 1.400.000	Rendah
59	ISPA	Kasus	Rp. 1.500.000	Rendah
60	Tidak ISPA	Kontrol	Rp. 3.450.000	Tinggi

Keterangan

Tinggi : > Rp. 3.280.327

Rendah : < Rp. 3.280.327

Master Tabel Kejadian ISPA

Kejadian ISPA			
Kode	Kategori		Coding
1	ISPA	Kasus	1
2	Tidak ISPA	Kontrol	0
3	ISPA	Kasus	1
4	Tidak ISPA	Kontrol	0
5	ISPA	Kasus	1
6	Tidak ISPA	Kontrol	0
7	ISPA	Kasus	1
8	Tidak ISPA	Kontrol	0
9	ISPA	Kasus	1
10	Tidak ISPA	Kontrol	0
11	ISPA	Kasus	1
12	Tidak ISPA	Kontrol	0
13	ISPA	Kasus	1
14	Tidak ISPA	Kontrol	0
15	ISPA	Kasus	1
16	Tidak ISPA	Kontrol	0
17	ISPA	Kasus	1
18	Tidak ISPA	Kontrol	0
19	ISPA	Kasus	1
20	Tidak ISPA	Kontrol	0
21	ISPA	Kasus	1
22	Tidak ISPA	Kontrol	0
23	ISPA	Kasus	1
24	Tidak ISPA	Kontrol	0
25	ISPA	Kasus	1

Kejadian ISPA			
Kode	Kategori		Coding
26	Tidak ISPA	Kontrol	0
27	ISPA	Kasus	1
28	Tidak ISPA	Kontrol	0
29	ISPA	Kasus	1
30	Tidak ISPA	Kontrol	0
31	ISPA	Kasus	1
32	Tidak ISPA	Kontrol	0
33	ISPA	Kasus	1
34	Tidak ISPA	Kontrol	0
35	ISPA	Kasus	1
36	Tidak ISPA	Kontrol	0
37	ISPA	Kasus	1
38	Tidak ISPA	Kontrol	0
39	ISPA	Kasus	1
40	Tidak ISPA	Kontrol	0
41	ISPA	Kasus	1
42	Tidak ISPA	Kontrol	0
43	ISPA	Kasus	1
44	Tidak ISPA	Kontrol	0
45	ISPA	Kasus	1
46	Tidak ISPA	Kontrol	0
47	ISPA	Kasus	1
48	Tidak ISPA	Kontrol	0
49	ISPA	Kasus	1
50	Tidak ISPA	Kontrol	0
51	ISPA	Kasus	1

Kejadian ISPA			
Kode	Kategori		Coding
52	Tidak ISPA	Kontrol	0
53	ISPA	Kasus	1
54	Tidak ISPA	Kontrol	0
55	ISPA	Kasus	1
56	Tidak ISPA	Kontrol	0
57	ISPA	Kasus	1
58	Tidak ISPA	Kontrol	0
59	ISPA	Kasus	1
60	Tidak ISPA	Kontrol	0

Keterangan :

Kejadian ISPA

Tidak ISPA : 0

ISPA : 1

Master Tabel Ventilasi Ruangan Balita

Ventilasi Ruangan Balita												
Ko de	Kategori		Hasil Perhitungan Ventilasi									
			Luas Lantai (P*L*T)	Hasil Luas Lantai (m)	10% (m ²)	Jendela (P*L*B)	Hasil (cm)	Hasil Ukur (m)	Hasil Ukur (m ²)	Standar	Hasil	Coding
1	ISPA	Kasus	4*4*3	48m	4,8m ²	60*250*15	225,000	22,5m	2,25 m ²	4,8m ²	Tms	1
2	Tidak ISPA	Kontrol	4*3*3	36m	3,6m ²	60*210*15	189,000	18,9m	1,9 m ²	3,6m ²	Tms	1
3	ISPA	Kasus	4*3*3	36m	3,6m ²	40*250*15	150,000	15m	1,5 m ²	3,6m ²	Tms	1
4	Tidak ISPA	Kontrol	5*3*3	45m	4,5m ²	50*120*13	78,000	78m	7,8 m ²	4,5m ²	Tms	1
5	ISPA	Kasus	4*4*3	48m	4,8m ²	40*130*15	78,000	78m	7,8 m ²	4,8m ²	Tms	1
6	Tidak ISPA	Kontrol	4*4*3	48m	4,8m ²	40*170*14	95,200	95,2m	9,52 m ²	4,8m ²	Tms	1
7	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	60*150*15	135,000	13,5m	1,4 m ²	2,7m ²	Ms	0
8	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	60*180*15	162,000	16,2m	1,62 m ²	2,7m ²	Ms	0
9	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	40*80*10	32,000	32m	3,2 m ²	2,7m ²	Tms	1
10	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*4	36m	3,6m ²	40*110*11	48,400	38,4m	3,84 m ²	3,6m ²	Tms	1
11	ISPA	Kasus	3*3*4	36m	3,6m ²	40*150*13	78,000	78m	7,8 m ²	3,6m ²	Tms	1

Ventilasi Ruangan Balita												
Ko de	Kategori		Hasil Perhitungan Ventilasi									
			Luas Lantai (P*L*T)	Hasil Luas Lantai (m)	10% (m ²)	Jendela (P*L*B)	Hasil (cm)	Hasil Ukur (m)	Hasil Ukur (m ²)	Standar	Hasil	Coding
12	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*4	36m	3,6m ²	40*80*10	32,000	32m	3,2 m ²	3,6m ²	Tms	1
13	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	50*130*15	97,500	97,5m	9,8 m ²	2,7m ²	Tms	1
14	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*4	36m	3,6m ²	60*150*15	135,000	13,5m	1,4 m ²	3,6m ²	Tms	1
15	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	40*90*14	50,400	50,4m	5,04 m ²	2,7m ²	Ms	0
16	Tidak ISPA	Kontrol	5*3*3	45m	4,5m ²	60*110*10	66,000	66m	6,7 m ²	4,5m ²	Tms	1
17	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	50*90*15	67,500	67,5m	6,75 m ²	2,7m ²	Tms	1
18	Tidak ISPA	Kontrol	4*4*3	48m	4,8m ²	40*80*10	32,000	32m	3,2 m ²	4,8m ²	Ms	0
19	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	30*120*7	25,200	25,2m	2,5 m ²	2,7m ²	Tms	1
20	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*4	36m	3,6m ²	50*90*8	36,000	36m	3,6m ²	3,6m ²	Tms	1
21	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	40*80*8	25,600	25,6m	2,6m ²	2,7m ²	Tms	1
22	Tidak ISPA	Kontrol	6*3*3	54m	5,4m ²	50*160*9	72,000	72m	7,2m ²	5,4m ²	Tms	1
23	ISPA	Kasus	5*3*3	45m	4,5m ²	60*100*13	78,000	78m	7,8m ²	4,5m ²	Ms	0

Ventilasi Ruangan Balita												
Ko de	Kategori		Hasil Perhitungan Ventilasi									
			Luas Lantai (P*L*T)	Hasil Luas Lantai (m)	10% (m ²)	Jendela (P*L*B)	Hasil (cm)	Hasil Ukur (m)	Hasil Ukur (m ²)	Standar	Hasil	Coding
24	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	50*60*15	45,000	45m	4,5m ²	2,7m ²	Ms	0
25	ISPA	Kasus	3*3*4	36m	3,6m ²	40*120*7	33,600	33,6m	3,4m ²	3,6m ²	Ms	0
26	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	30*140*11	46,200	46,2m	4,62m ²	2,7m ²	Tms	1
27	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	40*90*10	36,000	36m	3,6m ²	2,7m ²	Tms	1
28	Tidak ISPA	Kontrol	4*3*3	36m	3,6m ²	50*150*9	67,500	67,5m	6,8m ²	3,6m ²	Ms	0
29	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	50*150*7	52,500	52,5m	5,3m ²	2,7m ²	Ms	0
30	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	40*90*10	36,000	36m	3,6m ²	2,7m ²	Ms	0
31	ISPA	Kasus	5*3*3	45m	4,5m ²	50*170*14	119,000	11,9m	1,2m ²	4,5m ²	Tms	1
32	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	60*140*11	92,400	92,4m	9,24m ²	2,7m ²	Ms	0
33	ISPA	Kasus	4*4*3	48m	4,8m ²	60*140*10	84,000	84m	8,4m ²	4,8m ²	Tms	1
34	Tidak ISPA	Kontrol	4*3*3	36m	3,6m ²	50*90*15	67,500	67,5m	6,75m ²	3,6m ²	Ms	0
35	ISPA	Kasus	4*3*3	36m	3,6m ²	40*70*12	33,600	33,6m	3,4m ²	3,6m ²	Ms	0

Ventilasi Ruangan Balita												
Ko de	Kategori		Hasil Perhitungan Ventilasi									
			Luas Lantai (P*L*T)	Hasil Luas Lantai (m)	10% (m ²)	Jendela (P*L*B)	Hasil (cm)	Hasil Ukur (m)	Hasil Ukur (m ²)	Standar	Hasil	Coding
36	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	50*70*15	52,500	52,5m	5,25m ²	2,7m ²	Ms	0
37	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	40*90*15	54,000	54m	5,4m ²	2,7m ²	Tms	1
38	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	40*80*10	32,000	32m	3,2m ²	2,7m ²	Tms	1
39	ISPA	Kasus	4*3*3	36m	3,6m ²	40*140*15	84,000	84m	8,4m ²	3,6m ²	Ms	0
40	Tidak ISPA	Kontrol	5*4*3	60m	6m ²	60*250*11	165,000	16,5m	1,7m ²	6m ²	Tms	1
41	ISPA	Kasus	4*3*3	36m	3,6m ²	40*140*11	61,600	61,5m	6,2m ²	3,6m ²	Ms	0
42	Tidak ISPA	Kontrol	5*3*3	45m	4,5m ²	50*150*9	67,500	67,5m	6,8m ²	4,5m ²	Ms	0
43	ISPA	Kasus	4*4*3	48m	4,8m ²	40*150*10	60,000	60m	6m ²	4,8m ²	Ms	0
44	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	40*80*15	48,000	48m	4,8m ²	2,7m ²	Tms	1
45	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	40*90*7	25,200	25,2m	2,52m ²	2,7m ²	Ms	0
46	Tidak ISPA	Kontrol	5*4*3	60m	6m ²	50*210*13	136,500	13,65m	1,4m ²	6m ²	Ms	0
47	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	50*90*15	67,500	67,5m	6,8m ²	2,7m ²	Ms	0

Ventilasi Ruang Balita												
Ko de	Kategori		Hasil Perhitungan Ventilasi									
			Luas Lantai (P*L*T)	Hasil Luas Lantai (m)	10% (m ²)	Jendela (P*L*B)	Hasil (cm)	Hasil Ukur (m)	Hasil Ukur (m ²)	Standar	Hasil	Coding
48	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	40*190*12	91,200	91,2m	9,12m ²	2,7m ²	Ms	0
49	ISPA	Kasus	4*4*3	48m	4,8m ²	40*140*10	56,000	56m	5,6m ²	4,8m ²	Ms	0
50	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	40*110*10	44,000	44m	4,4m ²	2,7m ²	Tms	1
51	ISPA	Kasus	4*4*3	48m	4,8m ²	40*80*15	48,000	48m	4,8m ²	4,8m ²	Ms	0
52	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*4	36m	3,6m ²	40*160*11	70,400	70,4m	7,04m ²	3,6m ²	Ms	0
53	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	50*90*7	31,500	31,5m	3,2m ²	2,7m ²	Ms	0
54	Tidak ISPA	Kontrol	4*3*3	36m	3,6m ²	50*150*10	75,000	75m	7,5m ²	3,6m ²	Tms	1
55	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	50*90*10	45,000	45m	4,5m ²	2,7m ²	Ms	0
56	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	40*120*9	43,200	43,2m	4,32m ²	2,7m ²	Ms	0
57	ISPA	Kasus	3*3*3	27m	2,7m ²	40*150*10	60,000	60m	6m ²	2,7m ²	Ms	0
58	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	40*70*9	25,200	25,2m	2,52m ²	2,7m ²	Ms	0
59	ISPA	Kasus	4*3*3	36m	3,6m ²	50*90*10	45,000	45m	4,5m ²	3,6m ²	Tms	1

Ventilasi Ruangan Balita												
Ko de	Kategori		Hasil Perhitungan Ventilasi									
			Luas Lantai (P*L*T)	Hasil Luas Lantai (m)	10% (m ²)	Jendela (P*L*B)	Hasil (cm)	Hasil Ukur (m)	Hasil Ukur (m ²)	Standar	Hasil	Coding
60	Tidak ISPA	Kontrol	3*3*3	27m	2,7m ²	50*70*15	52,500	52,5m	5,3m ²	2,7m ²	Ms	0

Keterangan :

Memenuhi Syarat : (jika ventilasi memenuhi syarat >10%)

Tidak Memenuhi Syarat : (jika ventilasi tidak memenuhi Syarat <10%)

Master Tabel Suhu Rumah

Suhu Rumah							
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Suhu Rumah				
			Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata- rata	Hasil	Coding
1	ISPA	Kasus	30 ^o C	32 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
2	Tidak ISPA	Kontrol	31 ^o C	31 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
3	ISPA	Kasus	32 ^o C	35 ^o C	33 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
4	Tidak ISPA	Kontrol	29 ^o C	33 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
5	ISPA	Kasus	30 ^o C	30 ^o C	30 ^o C	Memenuhi Syarat	0
6	Tidak ISPA	Kontrol	28 ^o C	28 ^o C	28 ^o C	Memenuhi Syarat	0
7	ISPA	Kasus	28 ^o C	30 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0
8	Tidak ISPA	Kontrol	28 ^o C	28 ^o C	28 ^o C	Memenuhi Syarat	0
9	ISPA	Kasus	32 ^o C	31 ^o C	32 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
10	Tidak ISPA	Kontrol	26 ^o C	26 ^o C	26 ^o C	Memenuhi Syarat	0
11	ISPA	Kasus	30 ^o C	28 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0
12	Tidak ISPA	Kontrol	27 ^o C	27 ^o C	27 ^o C	Memenuhi Syarat	0
13	ISPA	Kasus	31 ^o C	28 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0
14	Tidak ISPA	Kontrol	36 ^o C	34 ^o C	35 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
15	ISPA	Kasus	31 ^o C	32 ^o C	32 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
16	Tidak ISPA	Kontrol	27 ^o C	25 ^o C	26 ^o C	Memenuhi Syarat	0
17	ISPA	Kasus	31 ^o C	28 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0

Suhu Rumah							
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Suhu Rumah				
			Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata- rata	Hasil	Coding
18	Tidak ISPA	Kontrol	30 ^o C	32 ^o C	32 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
19	ISPA	Kasus	28 ^o C	28 ^o C	28 ^o C	Memenuhi Syarat	0
20	Tidak ISPA	Kontrol	31 ^o C	32 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
21	ISPA	Kasus	32 ^o C	33 ^o C	33 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
22	Tidak ISPA	Kontrol	31 ^o C	28 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0
23	ISPA	Kasus	31 ^o C	32 ^o C	32 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
24	Tidak ISPA	Kontrol	27 ^o C	27 ^o C	27 ^o C	Memenuhi Syarat	0
25	ISPA	Kasus	32 ^o C	31 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
26	Tidak ISPA	Kontrol	33 ^o C	35 ^o C	34 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
27	ISPA	Kasus	30 ^o C	30 ^o C	30 ^o C	Memenuhi Syarat	0
28	Tidak ISPA	Kontrol	38 ^o C	36 ^o C	37 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
29	ISPA	Kasus	25 ^o C	25 ^o C	25 ^o C	Memenuhi Syarat	0
30	Tidak ISPA	Kontrol	31 ^o C	28 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0
31	ISPA	Kasus	31 ^o C	32 ^o C	32 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
32	Tidak ISPA	Kontrol	31 ^o C	31 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
33	ISPA	Kasus	33 ^o C	29 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
34	Tidak ISPA	Kontrol	33 ^o C	35 ^o C	34 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1

Suhu Rumah							
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Suhu Rumah				
			Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata- rata	Hasil	Coding
35	ISPA	Kasus	32 ^o C	31 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
36	Tidak ISPA	Kontrol	31 ^o C	31 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
37	ISPA	Kasus	34 ^o C	34 ^o C	34 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
38	Tidak ISPA	Kontrol	31 ^o C	32 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
39	ISPA	Kasus	31 ^o C	32 ^o C	32 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
40	Tidak ISPA	Kontrol	30 ^o C	30 ^o C	30 ^o C	Memenuhi Syarat	0
41	ISPA	Kasus	31 ^o C	28 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0
42	Tidak ISPA	Kontrol	28 ^o C	28 ^o C	28 ^o C	Memenuhi Syarat	0
43	ISPA	Kasus	31 ^o C	31 ^o C	31 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
44	Tidak ISPA	Kontrol	28 ^o C	28 ^o C	28 ^o C	Memenuhi Syarat	0
45	ISPA	Kasus	31 ^o C	32 ^o C	32 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
46	Tidak ISPA	Kontrol	34 ^o C	36 ^o C	35 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
47	ISPA	Kasus	27 ^o C	27 ^o C	27 ^o C	Memenuhi Syarat	0
48	Tidak ISPA	Kontrol	24 ^o C	26 ^o C	25 ^o C	Memenuhi Syarat	0
49	ISPA	Kasus	28 ^o C	27 ^o C	27 ^o C	Memenuhi Syarat	0
50	Tidak ISPA	Kontrol	28 ^o C	28 ^o C	28 ^o C	Memenuhi Syarat	0
51	ISPA	Kasus	27 ^o C	27 ^o C	27 ^o C	Memenuhi Syarat	0

Suhu Rumah							
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Suhu Rumah				
			Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata- rata	Hasil	Coding
52	Tidak ISPA	Kontrol	22 ^o C	24 ^o C	23 ^o C	Memenuhi Syarat	0
53	ISPA	Kasus	31 ^o C	32 ^o C	32 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
54	Tidak ISPA	Kontrol	26 ^o C	26 ^o C	26 ^o C	Memenuhi Syarat	0
55	ISPA	Kasus	33 ^o C	35 ^o C	34 ^o C	Tidak Memenuhi Syarat	1
56	Tidak ISPA	Kontrol	29 ^o C	29 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0
57	ISPA	Kasus	28 ^o C	28 ^o C	28 ^o C	Memenuhi Syarat	0
58	Tidak ISPA	Kontrol	31 ^o C	28 ^o C	29 ^o C	Memenuhi Syarat	0
59	ISPA	Kasus	26 ^o C	26 ^o C	26 ^o C	Memenuhi Syarat	0
60	Tidak ISPA	Kontrol	27 ^o C	27 ^o C	27 ^o C	Memenuhi Syarat	0

Keterangan :

Memenuhi Syarat : (jika Suhu antara 18-30^oC)

Tidak Memenuhi Syarat : (jika Suhu >18-30^oC)

Master Tabel Kelembaban Rumah

Kelembaban Rumah							
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kelembaban Rumah				
			Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata- rata	Hasil	Coding
1	ISPA	Kasus	57%	56%	56,5%	Memenuhi Syarat	0
2	Tidak ISPA	Kontrol	73%	73%	73%	Tidak Memenuhi Syarat	1
3	ISPA	Kasus	46%	47%	46,5%	Memenuhi Syarat	0
4	Tidak ISPA	Kontrol	71%	72%	71,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
5	ISPA	Kasus	69%	70%	69,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
6	Tidak ISPA	Kontrol	69%	69%	69%	Tidak Memenuhi Syarat	1
7	ISPA	Kasus	55%	56%	55,5%	Memenuhi Syarat	0
8	Tidak ISPA	Kontrol	65%	64%	64,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
9	ISPA	Kasus	58%	59%	58,5%	Memenuhi Syarat	0
10	Tidak ISPA	Kontrol	71%	70%	70,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
11	ISPA	Kasus	65%	65%	65%	Tidak Memenuhi Syarat	1
12	Tidak ISPA	Kontrol	58%	60%	59%	Memenuhi Syarat	0
13	ISPA	Kasus	63%	64%	63,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
14	Tidak ISPA	Kontrol	68%	69%	68,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
15	ISPA	Kasus	65%	64%	64,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
16	Tidak ISPA	Kontrol	66%	65%	66,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
17	ISPA	Kasus	71%	71%	71%	Tidak Memenuhi	1

Kelembaban Rumah							
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kelembaban Rumah				
			Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata- rata	Hasil	Coding
						Syarat	
18	Tidak ISPA	Kontrol	44%	45%	44,5%	Memenuhi Syarat	0
19	ISPA	Kasus	65%	65%	65%	Tidak Memenuhi Syarat	1
20	Tidak ISPA	Kontrol	70%	69%	69,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
21	ISPA	Kasus	46%	57%	46,5%	Memenuhi Syarat	0
22	Tidak ISPA	Kontrol	60%	60%	60%	Memenuhi Syarat	0
23	ISPA	Kasus	72%	73%	72,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
24	Tidak ISPA	Kontrol	74%	74%	74%	Tidak Memenuhi Syarat	1
25	ISPA	Kasus	54%	53%	53,5%	Memenuhi Syarat	0
26	Tidak ISPA	Kontrol	59%	60%	59,5%	Memenuhi Syarat	0
27	ISPA	Kasus	65%	65%	65%	Tidak Memenuhi Syarat	1
28	Tidak ISPA	Kontrol	57%	57%	57%	Memenuhi Syarat	0
29	ISPA	Kasus	42%	43%	42,5%	Memenuhi Syarat	0
30	Tidak ISPA	Kontrol	58%	59%	58,5%	Memenuhi Syarat	0
31	ISPA	Kasus	63%	66%	64,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
32	Tidak ISPA	Kontrol	59%	59%	59%	Memenuhi Syarat	0
33	ISPA	Kasus	64%	67%	65,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1

Kelembaban Rumah							
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kelembaban Rumah				
			Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata- rata	Hasil	Coding
34	Tidak ISPA	Kontrol	77%	77%	77%	Tidak Memenuhi Syarat	1
35	ISPA	Kasus	62%	63%	62,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
36	Tidak ISPA	Kontrol	61%	61%	61%	Tidak Memenuhi Syarat	1
37	ISPA	Kasus	71%	70%	70,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
38	Tidak ISPA	Kontrol	71%	70%	71,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
39	ISPA	Kasus	65%	64%	64,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
40	Tidak ISPA	Kontrol	65%	65%	65%	Tidak Memenuhi Syarat	1
41	ISPA	Kasus	69%	70%	69,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
42	Tidak ISPA	Kontrol	78%	78%	78%	Tidak Memenuhi Syarat	1
43	ISPA	Kasus	59%	58%	58,5%	Memenuhi Syarat	0
44	Tidak ISPA	Kontrol	78%	77%	77,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
45	ISPA	Kasus	70%	69%	69,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
46	Tidak ISPA	Kontrol	63%	64%	63,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
47	ISPA	Kasus	51%	48%	49,5%	Memenuhi Syarat	0
48	Tidak ISPA	Kontrol	58%	58%	58%	Memenuhi Syarat	0
49	ISPA	Kasus	56%	57%	56,5%	Memenuhi Syarat	0
50	Tidak ISPA	Kontrol	71%	74%	72,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1

Kelembaban Rumah							
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kelembaban Rumah				
			Pengukuran 1	Pengukuran 2	Rata- rata	Hasil	Coding
51	ISPA	Kasus	49%	52%	50,5%	Memenuhi Syarat	0
52	Tidak ISPA	Kontrol	59%	58%	58,5%	Memenuhi Syarat	0
53	ISPA	Kasus	67%	68%	67,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1
54	Tidak ISPA	Kontrol	55%	54%	54,5%	Memenuhi Syarat	0
55	ISPA	Kasus	55%	56%	55,5%	Memenuhi Syarat	0
56	Tidak ISPA	Kontrol	51%	52%	51,5%	Memenuhi Syarat	0
57	ISPA	Kasus	58%	58%	58%	Memenuhi Syarat	0
58	Tidak ISPA	Kontrol	50%	51%	50,5%	Memenuhi Syarat	0
59	ISPA	Kasus	58%	59%	58,5%	Memenuhi Syarat	0
60	Tidak ISPA	Kontrol	66%	65%	66,5%	Tidak Memenuhi Syarat	1

Keterangan :

Memenuhi Syarat : (jika kelembaban diantara 40-60% Rh)

Tidak Memenuhi Syarat : (jika kelembaban <40 - >60% Rh)

Master Tabel Kepadatan Hunian Ruangan Balita

Kepadatan Hunian Ruangan Balita								
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kepadatan Hunian					
			Luas Lantai (m ²) (P*L)	Jumlah Penghuni (Orang)	Rumus LL/P	Hasil (m ² /Orang)	Hasil Ukur	Coding
1	ISPA	Kasus	4*4=16m ²	5 Orang	16m ² /5	3,2m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
2	Tidak ISPA	Kontrol	4*3=12m ²	3 Orang	12m ² /3	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
3	ISPA	Kasus	4*3=12m ²	3 Orang	12m ² /3	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
4	Tidak ISPA	Kontrol	5*3=15m ²	3 Orang	15m ² /3	3,7m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
5	ISPA	Kasus	4*4=16m ²	4 Orang	16m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
6	Tidak ISPA	Kontrol	4*4=16m ²	4 Orang	16m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
7	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
8	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
9	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
10	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	5 Orang	9m ² /5	3,2m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
11	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
12	Tidak	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak	1

Kepadatan Hunian Ruangan Balita								
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kepadatan Hunian					
			Luas Lantai (m ²) (P*L)	Jumlah Penghuni (Orang)	Rumus LL/P	Hasil (m ² /Orang)	Hasil Ukur	Coding
	ISPA						Memenuhi Syarat	
13	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
14	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
15	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
16	Tidak ISPA	Kontrol	5*3=15m ²	3 Orang	15m ² /3	3,7m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
17	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
18	Tidak ISPA	Kontrol	4*4=16m ²	4 Orang	16m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
19	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
20	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
21	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	4 Orang	9m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
22	Tidak ISPA	Kontrol	6*3=18m ²	5 Orang	18m ² /5	3,6m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
23	ISPA	Kasus	5*3=15m ²	3 Orang	15m ² /3	3,7m ² / Orang	Tidak	1

Kepadatan Hunian Ruangan Balita								
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kepadatan Hunian					
			Luas Lantai (m ²) (P*L)	Jumlah Peghuni (Orang)	Rumus LL/P	Hasil (m ² /Orang)	Hasil Ukur	Coding
							Memenuhi Syarat	
24	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
25	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
26	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
27	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
28	Tidak ISPA	Kontrol	4*3=12m ²	3 Orang	12m ² /3	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
29	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
30	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
31	ISPA	Kasus	5*3=15m ²	3 Orang	15m ² /3	5m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
32	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
33	ISPA	Kasus	4*4=16m ²	5 Orang	16m ² /5	3,2m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
34	Tidak	Kontrol	4*3=12m ²	4 Orang	12m ² /4	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi	1

Kepadatan Hunian Ruangan Balita								
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kepadatan Hunian					
			Luas Lantai (m ²) (P*L)	Jumlah Peghuni (Orang)	Rumus LL/P	Hasil (m ² /Orang)	Hasil Ukur	Coding
	ISPA						Syarat	
35	ISPA	Kasus	4*3=12m ²	4 Orang	12m ² /4	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
36	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
37	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
38	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
39	ISPA	Kasus	4*3=12m ²	3 Orang	12m ² /3	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
40	Tidak ISPA	Kontrol	5*4=20m ²	4 Orang	20m ² /4	5m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
41	ISPA	Kasus	4*3=12m ²	3 Orang	12m ² /3	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
42	Tidak ISPA	Kontrol	5*3=15m ²	3 Orang	15m ² /3	3,7m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
43	ISPA	Kasus	4*4=16m ²	4 Orang	16m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
44	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
45	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
46	Tidak	Kontrol	5*4=20m ²	4 Orang	20m ² /4	5m ² / Orang	Memenuhi	0

Kepadatan Hunian Ruangan Balita									
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kepadatan Hunian						
			Luas Lantai (m ²) (P*L)	Jumlah Penghuni (Orang)	Rumus LL/P	Hasil (m ² /Orang)	Hasil Ukur	Coding	
	ISPA							Syarat	
47	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1	
48	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1	
49	ISPA	Kasus	4*4=16m ²	4 Orang	16m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0	
50	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1	
51	ISPA	Kasus	4*4=16m ²	4 Orang	16m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0	
52	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1	
53	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1	
54	Tidak ISPA	Kontrol	4*3=12m ²	4 Orang	12m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0	
55	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1	
56	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1	
57	ISPA	Kasus	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1	

Kepadatan Hunian Ruangan Balita								
Ko de	Kategori		Hasil Pengukuran Kepadatan Hunian					
			Luas Lantai (m ²) (P*L)	Jumlah Penghuni (Orang)	Rumus LL/P	Hasil (m ² /Orang)	Hasil Ukur	Coding
58	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² / Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1
59	ISPA	Kasus	4*3=12m ²	4 Orang	12m ² /4	4m ² / Orang	Memenuhi Syarat	0
60	Tidak ISPA	Kontrol	3*3=9m ²	3 Orang	9m ² /3	3m ² /Orang	Tidak Memenuhi Syarat	1

Keterangan :**Kepadatan Hunian**

Memenuhi Syarat : (jika luas ruang tidur minimal 4m² untuk 1 orang penghuni)

Tidak Memenuhi Syarat : (jika luas ruang tidur <4m² untuk 1 orang penghuni (kecuali anak dibawah umur 5 tahun)

Master Tabel Jenis Lantai

Jenis Lantai						
Ko de	Kategori		Hasil Observasi Jenis Lantai			
			Ubin/keramik /plaster	Tanah	Kategori	Coding
1	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
2	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
3	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
4	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
5	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
6	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
7	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0

Jenis Lantai						
Ko de	Kategori		Hasil Observasi Jenis Lantai			
			Ubin/keramik /plaster	Tanah	Kategori	Coding
8	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
9	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
10	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
11	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
12	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
13	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
14	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
15	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
16	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
17	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
18	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
19	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
20	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
21	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
22	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
23	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
24	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
25	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
26	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
27	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
28	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
29	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
30	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
31	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
32	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0

Jenis Lantai						
Ko de	Kategori		Hasil Observasi Jenis Lantai			
			Ubin/keramik /plaster	Tanah	Kategori	Coding
33	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
34	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
35	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
36	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
37	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
38	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
39	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
40	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
41	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
42	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
43	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
44	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
45	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
46	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
47	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
48	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
49	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
50	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
51	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
52	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
53	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
54	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
55	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
56	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
57	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0

Jenis Lantai						
Ko de	Kategori		Hasil Observasi Jenis Lantai			
			Ubin/keramik /plaster	Tanah	Kategori	Coding
58	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0
59	ISPA	Kasus	√		Memenuhi Syarat	0
60	Tidak ISPA	Kontrol	√		Memenuhi Syarat	0

Keterangan :**Jenis Lantai**

Memenuhi Syarat : (jika lantai terbuat dari ubin/plaster/keramik)

Tidak Memenuhi Syarat : (jika sebagian/seluruh lantai terbuat dari tanah)

Lampiran 9

Surat Data Awal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
 Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Bateh, Lueg Data, Banda Aceh, 23245
 Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
 Website: <http://fkm.umma.ac.id> – Email: fkm@umma.ac.id

No : 327/UM.FKM.M/II/2023
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Data Awal

Banda Aceh, 13 Februari 2023

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar
 di
 Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

- Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Aceh Besar (nama instansi terlampir) terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rajwa Waliyyuddin
 NPM : 2007110060
 Peminatan : Epidemiologi
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023"

- Sebagai bentuk kewaspadaan pencegahan Covid-19, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk tetap memperhatikan **Protokol Kesehatan** jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
- Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb


 Dr. Beati Azzahra, Ib. SKM, MPH
 NIK: 19811029 200603 1001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Telp/Fax: 0651-310540651-31053
Website: <http://fkm.umma.ac.id> - Email: fkm@umma.ac.id

Lampiran: Nama Instansi Tempat Pengambilan Data Penelitian Mahasiswa FKM UNMUHA

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar
2. Puskesmas Darul Imanah Aceh Besar


Dr. Basri A. Mico, Ib. SKM, MPH
NIK: 19811029 200603 1001

Lampiran 10

Surat Balasan Dinas Kesehatan Aceh Besar


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS KESEHATAN

 Jalan Prof. A. Madjid Ibrahim, Kota Jantho Telp. (0651) 92186 Fax (0651) 92011
 Email : dinkes_ab@yahoo.co.id. Kode Pos 23917

Kota Jantho, 17 Februari 2023

 Nomor : 070/054/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Pengambilan Data Awal

 Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Kesehatan
 Masyarakat Universitas
 Muhammadiyah Aceh
 di
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 327/UM.FKM.M/II/2023 tanggal 13 Februari 2023, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, pada prinsipnya dipihak kami tidak berkeberatan serta dapat mengizinkan untuk melakukan Pengambilan Data Awal kepada:

 Nama : Rajwa Waliyuddin
 Nim : 2007110060
 Judul Skripsi : "Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2023"

Untuk Kelancaran Kegiatan dimaksud, yang bersangkutan dapat berkoordinasi dengan Instansi setempat.
 Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

 An. Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Aceh Besar
 Kabid. Sumber Daya Kesehatan
**Tembusan:**

1. Camat Darul Imarah
2. kepala Puskesmas Darul Imarah

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
 Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Bateh, Lueseng Bata, Banda Aceh, 23245
 Telp/Fax: 0651-310540651-31053
 Website: <http://fkm.ummuha.ac.id> – Email: fkm@ummuha.ac.id

No : 95/UM.FKM.M/X/2023
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Puskesmas Darul Imarah
 di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Rajwa Waliyyuddin
 N P M : 2007110060
 Peminatan : Epidemiologi
 Judul Skripsi : "FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH
 TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA
 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
 DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 25 Oktober 2023

Dr. Rani Aramico Ib. SKM., MPH
 NIK: 19811029 200603 1001

Lampiran 12

Surat Selesai Penelitian Puskesmas Darul Imarah



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS DARUL IMARAH
KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR
Jl. Tgk. Fakih Lampeuneur, Kode Pos: 28932 HP: 08221008278
E-Mail: Pemdandarulimaraha2022@gmail.com

Nomor : Peg. 623/1225/ XIV/ 2023
Lampiran :
Perihal : Selesai Penelitian
Lampeuneur, 29 Desember 2023

Kepada Yth:
Ka. Kesehatan masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
D -
Tempal

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat Ka Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 95/UM.FKM.M/K/2023 Tanggal 25 Oktober 2023, Tentang Izin Penelitian dan Surat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar Nomor: 073/054/2023 Tentang Izin Penelitian dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa yang bernama di bawah ini:

Nama : Rajwa Waliyyudin
NIM : 2007110050
Judul Penelitian : FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

Bahwa benar saudara yang namanya tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian pada Tanggal 15 November s.d 20 Desember 2023 di Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Puskesmas Darul Imarah

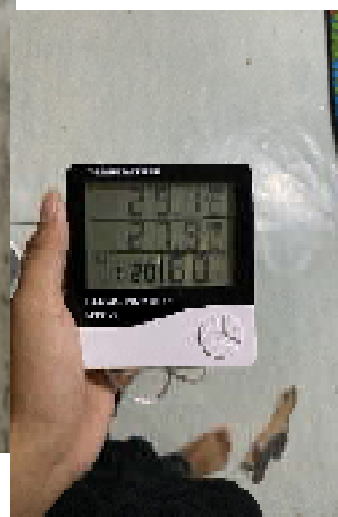
Nungsi SKM
Np. 48734018 200604 2 006
No. Peg. 820/1218/XII/2023

Lampiran 13

Dokumentasi Penelitian
Dokumentasi Persetujuan Responden



Dokumentasi Suhu dan Kelembaban



Pengukuran Kepadatan Hunian dan Ventilasi



MASTER TABEL

FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH ACEH BESAR TAHUN 2023

Code	Kategori	Nama Ibu	Umur	Karakteristik			Pendidikan		Pekerjaan	Pendapatan Keluarga		Jumlah Balita Dalam Rumah	Kejadian ISPA/ Tidak ISPA	Ventilasi Ruangan Balita Hasil	Suhu Rumah Hasil	Kelembaban Rumah Hasil	Kepadatan Hunian Ruangan Balita Hasil	Jenis Lantai Hasil	
				Nama Balita	Umur Balita	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan	Kategori	Pekerjaan Ibu	Pendapatan								Kategori
1	Kasus	MAP	23 Tahun	MB	2 tahun	Laki-laki	Kuta Karang	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	900,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
2	Kontrol	AS	23 Tahun	ZK	2 tahun	Laki-laki	Kuta Karang	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,200,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
3	Kasus	MA	36 Tahun	MZ	5 Tahun	Laki-laki	Garot	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
4	Kontrol	A	39 Tahun	AZ	5 Tahun	Laki-laki	Garot	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
5	Kasus	AY	25 Tahun	MA	5 Tahun	Laki-laki	Garot	SMA	Menengah	Petani	1,000,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
6	Kontrol	NB	27 Tahun	RS	5 Tahun	Laki-laki	Garot	PT	Tinggi	PNS/ASN	3,400,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
7	Kasus	DF	27 Tahun	NAA	5 Tahun	Perempuan	Punie	SMA	Menengah	Petani	900,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
8	Kontrol	R	25 Tahun	PA	5 Tahun	Perempuan	Punie	PT	Tinggi	PNS/ASN	5,000,000	Tinggi	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
9	Kasus	TK	25 Tahun	RR	4 Tahun	Perempuan	Punie	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
10	Kontrol	NA	25 Tahun	M	4 Tahun	Perempuan	Punie	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	2 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
11	Kasus	RA	34 Tahun	AA	5 Tahun	Perempuan	Ulee Tuy	SMA	Menengah	Pedagang	1,500,000	Rendah	1 balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
12	Kontrol	NH	26 Tahun	AH	5 Tahun	Perempuan	Ulee Tuy	PT	Tinggi	PNS/ASN	6,000,000	Tinggi	1 balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
13	Kasus	BH	25 Tahun	MAH	5 Tahun	Laki-laki	Daroy Kameu	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	1 balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
14	Kasus	AW	29 Tahun	RW	5 Tahun	Laki-laki	Daroy Kameu	SMA	Menengah	Wiraswasta	2,000,000	Rendah	1 balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
15	Kasus	JN	31 Tahun	IS	5 Tahun	Perempuan	Daroy Kameu	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	900,000	Rendah	1 balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
16	Kontrol	H	33 Tahun	ZA	5 Tahun	Perempuan	Daroy Kameu	PT	Tinggi	PNS/ASN	3,800,000	Tinggi	1 balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
17	Kasus	FH	29 Tahun	MK	5 Tahun	Laki-laki	Lheu Blang	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,200,000	Rendah	1 balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
18	Kontrol	LW	35 Tahun	RJ	5 Tahun	Laki-laki	Lheu Blang	SMP	Dasar	Pedagang	1,500,000	Rendah	1 balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
19	Kasus	NAB	23 Tahun	NAY	5 Tahun	Perempuan	Lheu Blang	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,500,000	Rendah	1 balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
20	Kontrol	RH	30 Tahun	SF	5 Tahun	Perempuan	Lheu Blang	PT	Tinggi	PNS/ASN	5,000,000	Tinggi	1 balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
21	Kasus	COH	29 Tahun	FS	5 Tahun	Laki-laki	Lampeuneurut Ujong Blang	SMA	Menengah	Pedagang	1,500,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
22	Kontrol	RO	27 Tahun	TM	5 Tahun	Laki-laki	Lampeuneurut Ujong Blang	PT	Tinggi	Wiraswasta	1,500,000	Rendah	2 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
23	Kasus	WL	25 Tahun	MAR	5 Tahun	Laki-laki	Lambheu	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
24	Kontrol	YS	33 Tahun	RM	5 Tahun	Laki-laki	Lambheu	SMA	Menengah	Petani	2,000,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
25	Kasus	IDI	26 Tahun	TMA	5 Tahun	Laki-laki	Lambheu	SMA	Menengah	Pedagang	1,500,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
26	Kontrol	EH	32 Tahun	AB	5 Tahun	Laki-laki	Lambheu	SMP	Dasar	Petani	1,250,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
27	Kasus	MD	24 Tahun	FOS	5 Tahun	Perempuan	Lambheu	SMP	Dasar	Tidak Bekerja	800,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
28	Kontrol	CAM	29 Tahun	SRH	5 Tahun	Perempuan	Lambheu	PT	Tinggi	Tidak Bekerja	2,000,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
29	Kasus	PO	27 Tahun	AZF	5 Tahun	Perempuan	Deunong	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,200,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
30	Kontrol	PS	27 Tahun	SM	5 Tahun	Perempuan	Deunong	PT	Tinggi	PNS/ASN	4,000,000	Tinggi	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
31	Kasus	DM	29 Tahun	MM	5 Tahun	Laki-laki	Deunong	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,300,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
32	Kontrol	DW	24 Tahun	RD	5 Tahun	Laki-laki	Deunong	SMA	Menengah	Pedagang	2,000,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
33	Kasus	RT	27 Tahun	MAC	5 Tahun	Perempuan	Deunong	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
34	Kontrol	SH	27 Tahun	S	5 Tahun	Perempuan	Deunong	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	2 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
35	Kasus	YN	29 Tahun	FSI	5 Tahun	Perempuan	Tingkeum	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,500,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
36	Kontrol	YM	27 Tahun	RMD	5 Tahun	Perempuan	Tingkeum	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,500,000	Rendah	1 balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
37	Kasus	IM	26 Tahun	MF	5 Tahun	Laki-laki	Tingkeum	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	1 balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
38	Kontrol	ASW	26 Tahun	AHA	5 Tahun	Laki-laki	Tingkeum	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	1 balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
39	Kasus	AN	27 Tahun	MN	5 Tahun	Laki-laki	Kandang	PT	Tinggi	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	1 balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
40	Kontrol	MW	27 Tahun	RHA	5 Tahun	laki-laki	Kandang	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	2 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
41	Kasus	RRY	30 Tahun	FBS	5 Tahun	Perempuan	Kandang	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,770,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
42	Kontrol	UA	27 Tahun	PB	5 Tahun	Perempuan	Kandang	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	2,000,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
43	Kasus	WL	25 Tahun	A	5 Tahun	Laki-laki	Lamblang Tring	SMA	Menengah	Petani	900,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
44	Kontrol	MU	29 Tahun	BN	5 Tahun	Laki-laki	Lamblang Tring	PT	Tinggi	Wiraswasta	2,500,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
45	Kasus	PB	28 Tahun	AN	5 Tahun	Perempuan	Lamblang Tring	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	2,000,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
46	Kontrol	AZ	27 Tahun	AM	5 Tahun	Perempuan	Lamblang Tring	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,500,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
47	Kasus	PB	23 Tahun	AZH	5 Tahun	Perempuan	Gue gajah	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,500,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
48	Kontrol	AT	26 Tahun	IM	5 Tahun	Perempuan	Gue Gajah	SMA	Menengah	Wiraswasta	2,500,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
49	Kasus	TR	27 Tahun	ZU	5 Tahun	Laki-laki	Lamkawe	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,000,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
50	Kontrol	UK	28 Tahun	CRF	5 Tahun	Laki-laki	Lamkawe	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	900,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
51	Kasus	RT	30 Tahun	MZN	5 Tahun	Laki-laki	Lamkawe	SMP	Dasar	Tidak Bekerja	800,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
52	Kontrol	ST	26 Tahun	KR	5 Tahun	Laki-laki	Lamkawe	PT	Tinggi	PNS/ASN	3,400,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
53	Kasus	WR	27 Tahun	AR	5 Tahun	Laki-laki	Lamreung	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	2,000,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
54	Kontrol	DS	24 Tahun	S	5 Tahun	Laki-laki	Lamreung	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	2,000,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
55	Kasus	SR	29 Tahun	NA	5 Tahun	Perempuan	Lamreung	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,500,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
56	Kontrol	BA	24 Tahun	SA	5 Tahun	Perempuan	Lamreung	SMA	Menengah	Pedagang	1,600,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
57	Kasus	K	26 Tahun	FW	5 Tahun	Laki-laki	Lamcot	SMA	Menengah	Petani	700,000	Rendah	1 Balita	ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
58	Kontrol	JM	25 Tahun	DMF	5 Tahun	Laki-laki	Lamcot	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,400,000	Rendah	1 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
59	Kasus	ZK	25 Tahun	AF	5 Tahun	Laki-laki	Lamcot	SMA	Menengah	Tidak Bekerja	1,500,000	Rendah	2 Balita	ISPA	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
60	Kontrol	HR	28 Tahun	SH	5 Tahun	Laki-laki	Lamcot	PT	Tinggi	PNS/ASN	3,450,000	Tinggi	2 Balita	Tidak ISPA	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat

Jenis Kelamin Balita
Laki-laki
Perempuan

Pendidikan
SD-SMP (Dasar)
SMA (Menengah)
PT (Tinggi)

Pekerjaan
Tidak Bekerja
Petani
Pedagang
Wiraswasta
PNS/ASN

Pendapatan
Tinggi > Rp. 3.413.666
Rendah < Rp. 3.413.666

Kejadian ISPA pada Balita
ISPA
Tidak ISPA

Ventilasi Ruangan Balita
Memenuhi Syarat : (jika ventilasi memenuhi syarat >10%)
Tidak Memenuhi Syarat : (jika ventilasi tidak memenuhi Syarat <10%)

Suhu Rumah
Memenuhi Syarat : (jika Suhu <18-30°C)
Tidak Memenuhi Syarat : (jika Suhu >18-30°C)

Kelembaban Rumah
Memenuhi Syarat : (jika kelembaban diantara 40-60% Rh)
Tidak Memenuhi Syarat : (jika kelembaban <40 ->60% Rh)

Kepadatan Hunian Ruangan Balita
Memenuhi Syarat : (jika luas ruang tidur minimal 8m2 untuk 2 orang penghuni)
Tidak Memenuhi Syarat : (jika luas ruang tidur <8m2 untuk 2 orang penghuni (kecuali anak dibawah umur 5 tahun)

Jenis Lantai
Memenuhi Syarat : (jika lantai terbuat dari ubin/plaster/keramik)
Tidak Memenuhi Syarat : (jika sebagian/seluruh lantai terbuat dari tanah)